ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA INDUSTRI KONVEKSI NAGARI BATU TABA (STUDI KASUS : KONVEKSI AL CORINA DI NAGARI BATU TABA)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE) Starata (S1) Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

Oleh:

FITRI RAHMI

3722163

Dosen Pembimbing :

SANTI DESWITA, SE, ME.

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARI'AH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NERGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M/1446 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fitri Rahmi
Nim	: 3722163
Tempat / Tanggal Lahir	: Pasia, 27 Desember 2000
Fakultas / Prodi	: FEBI / Manajemen Bisnis Syari'ah
Judul Skripsi	: **"ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA INDUSTRI KONVEKSI NAGARI BATU TABA (Studi Kasus: Konveksi AL - CORINA Di Nagari Batu Taba)"**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya penulis, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku agar gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 27 Agustus 2018

Saya yang menyatakan



Fitri Rahmi

NIM. 3722163

PERSETUJUAN PEBIMBING

Skripsi dengan judul **"ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA INDUSTRI KONVEKSI NAGARI BATU TABA (STUDI KASUS : KONVEKSI AL - CORINA DI NAGARI BATU TABA)"** yang disusun oleh **Fitri Rahmi Nim 3722163,** Program Studi S1 Manajemen Bisnis Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, tahun Akedemik 2026 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2026

Santi Deswita, SE, ME

NIP.199412272022032003

ABSTRAK

Skripsi yang disusun oleh **Fitri Rahmi, NIM 3722163**, skripsi ini berjudul: **"ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA INDUSTRI KONVEKSI NAGARI BATU TABA(Studi Kasus: Konveksi AL - CORINA Di Nagari Batu Taba)".**

Latar belakang penelitian ini manajemen produksi merupakan aspek krusial dalam industri konveksi untuk menghasilkan produk berkualitas dan efisien, namun di konveksi Al-Corina terdapat kendala seperti estimasi produksi yang kurang tepat, pengelolaan penyimpanan yang belum optimal, motivasi karyawan yang minim, dan pengendalian biaya yang lemah, yang menyebabkan penurunan penjualan dan peningkatan keluhan pelanggan. Hal ini menjadi masalah utama dalam penerapan manajemen produksi yang perlu dianalisis untuk meningkatkan daya saing usaha.

Penelitian ini berupa penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggambarkan bentuk penerapan manajemen produksi di konveksi Al-Corina Nagari Batu Taba Kabupaten Agam. Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan observasi wawancara, kemudian penulis melakukan dokumentasi berupa studi pustaka dari literatur terkait manajemen produksi dan bisnis syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen produksi di konveksi Al-Corina telah mencakup penyusunan rencana produksi, pengendalian persediaan bahan baku, pemeliharaan mesin, pengendalian mutu, dan manajemen sumber daya manusia, namun masih terdapat kelemahan seperti kurangnya fleksibilitas perencanaan terhadap permintaan musiman, pengendalian persediaan yang rentan risiko impor, jadwal perawatan mesin yang manual, pengendalian mutu yang bergantung inspeksi manual, serta manajemen tenaga kerja yang kurang pengembangan karir jangka panjang. Dari perspektif manajemen bisnis syariah, penerapan ini telah mencerminkan prinsip amanah, tawakal, dan ihsan, tetapi perlu diperbaiki dengan sistem digital, diversifikasi sumber, dan pelatihan berkelanjutan untuk menghindari pemborosan dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Kata Kunci: Manajemen Produksi, Industri Konveksi, Manajemen Bisnis Syariah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menganugerahkan berbagai rahmat kepada penulis sehingga atas kehendak-Nya semua aktivitas keseharian penulis dapat berlangsung dengan baik dan lancar, dengan seizin-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi judul "**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA INDUSTRI KONVEKSI NAGARI BATU TABA (Studi Kasus: Konveksi AL - CORINA Di Nagari Batu Taba)"** dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Manajemen Bisnis Syari'ah.

Salam serta shalawat penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup Alqur'an dan Sunnah sebagai petunjuk jalan yang lurus dan membawa umat manusia dari alam jahiliyah sampai zaman yang berilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa sesungguhnya tidak sedikit kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat Rahmat dan Karunia dari Allah SWT, baik itu rahmat kesehatan, kesempatan dan berkat petunjuk, bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua teratasi. Oleh karena itu dengan hati yang senang dan ikhlas penulis mengucapkan ribuan terimakasih sebesar-besarnya dan penghargaan tidak terhingga kepada ayahanda (Novaldi) dan ibunda (Nurma) dengan tetesan keringat dan air mata, baik itu dalam keadaan sakit dan sehat selalu berjuang untuk penulis, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian yang begitu besar, motivasi dan memberikan dorongan semangat untuk mewujudkan apa yang dicita-citakan, serta

kepada abang - abang ananda (Adrimansyah, Zainal, Zaini Akmal dan M. Chairul) yang berjuang sekuat tenaga untuk untuk bisa membantu orang tua untuk biaya kuliah, semoga selalu sehat di mana pun berada dan di lancarkan segala urusan nya. Tanpa terkecuali seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah mendoakan penulis sehingga mampu menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Bukittinggi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor **Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si.,** wakil rektor 1 **Dr. Afrinaldi, S.Sos.I., MA,** wakil rektor II **Prof. Dr. Iiz Izmuddin, MA,** dan wakil Rektor IV **Dr. H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum U**IN Bukittinggi.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisni Islam **Dr. Aidil Alfin, M. Ag**
3. Wakil dekan 1 **Dr. M. Imamuddin, M.Pd,** wakil dekan II **Ali Rahman, S.H, M.H**, wakil dekan III **Dr. Baginda Parsaulian, SE, SH, ME** Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di UIN Bukittinggi.
4. Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syarai'ah, Andis Febrian, M.M dan staf Tata Usaha UIN Bukittinggi.
5. Pembimbing Santi Deswita, SE, ME. yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelsaikan skripsi ini, yang senantiasa penuh kesabaran memberikan waktu untuk memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis.

6. Penasehat Akademik (PA) **Jon Kenedi, Se, MM** yang senantiasa penuh kesabaran yang telah memberikan dorongan, pengarahan dan motivasi untuk menyelesaikan studi di UIN Bukittinggi.
7. Dosen serta karyawan/ti UIN Bukittinggi yang membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
8. Pemilik Konveksi Al - Corina Bapak Muzilfa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabat yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mendo'akan mudah-mudahan seluruh bentuk bantuan yang telah penulis terima dari semua pihak dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda dan penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari kekurangan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca, semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pembaca dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, 27 Agustus 2018

Penulis

Fitri Rahmi

Nim:3722163

DAFTAR ISI

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Kegunaan Penelitian 7

1. Manfaat Praktis 7

2. Manfaat Keilmuan 8

G. Penjelasan Judul 9

BAB II 12

LANDASAN TEORI 12

A. Manajemen Produksi 12

1. Definisi Manajemen Produksi 12

2. Ruang lingkup manajemen produksi 13

3. Tujuan Manajemen Produksi 15

4. Fungsi Manajemen Produksi 16

5. Faktor-Faktor Produksi ..... 2`

B. Persediaan 26

1. Pengertian Perserdiaan 26

2. Jenis Persediaan 28

3. Biaya Persediaan 32
C. Pengendalian Persediaan 37
1. Pengertian pengendalian persediaan 37
2. Tujuan Pengendalian Persediaan 38
D. Perencanaan Produksi 39
1. Pengertian Perencanaan Produksi 39
2. Jenis Perencanaan Produksi 41
3. Fungsi Perencanaan Produksi 42
4. Tingkat Perencanaan Produksi 43
5. Kegiatan Perencanaan Produksi 45
E. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Produksi 48
1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM) 48
2. Fungsi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam produksi 49
3. Tujuan Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam produksi 53
F. Kajian Terdahulu 54
BAB III 62
METODE PENELITIAN 62
A. Jenis Penelitian 62
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 63
1. Lokasi Penelitian 63
2. Waktu penelitian 63
C. Sumber Data 63
1. Data Primer 63

2. Data Sekunder 64
D. Informan Penelitian 64
E. Teknik Pengumpulan Data 65
1. Wawancara 65
2. Observasi 65
3. Dokumentasi 66
4. Studi Pustaka 66
F. Metode Analisis Data 66
1. Identifikasi Pengumpulan Data (Data Collection Identification) 67
2. Reduksi Data (Data Reduction) 67
3. Penyajian Data (Data Display) 68
4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) 68
BAB IV 69
HASIL PENELITIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
A. Gambar Umum Objek Penelitian ..... **Error! Bookmark not defined.**
1. Visi 70
2. Misi 70
B. Hasil Penelitian 71
1. Manajemen Produksi Konveksi Al - Corina Di Nagari Natu Taba Kabupaten Agam 71
C. Pembahasan 94
1. Batasan Pembahasan 94
BAB V 104

PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran 105

Daftar Pustaka 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.....75

Jumlah bahan yang digunakan untuk produksi baju di Konveksi Al - Corina di Nagari Nagari Batu Taba Kabupaten Agam..... 75

Tabel 2.....78

Jumlah Alat-alat Produksi Konveksi Al-Corina di Nagari Nagari Batu Taba Kabupaten Agam.....78

Tabel 3.....80

Daftar produksi baju untuk anak – anak dan dewasa di Konveksi Al - Corina di Nagari Nagari Batu Taba Kabupaten Agam..... 80

Tabel 4……..… 91

Jumlah Tenaga Kerja Konveksi Al - Corina Di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam …… 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1..... 71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan produksi merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang sangat menunjang selain kegiatan konsumsi. Produksi adalah kegiatan memproduksi atau menghasilkan suatu produk barang atau jasa, hal tersebut dilakukan agar perusahaan mampu menambah kegunaan dari masukkan *(input)* menjadi keluaran *(output)*.[1] Proses produksi merupakan salah satu faktor penting di dalam kegiatan produksi di suatu perusahaan dalam kegiatan menghasilkan suatu produk atau jasa. Adanya keberhasilan manajemen produksi di dalam suatu perusahaan juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan produksi perusahaan. Apabila proses produksi suatu perusahaan berjalan secara baik , maka perusahaan juga dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang baik pula. Demikian juga yang sebaliknya, jika suatu proses produksi di dalam perusahaan berjalan secara buruk, maka perusahaan dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang buruk. Maka dengan hal ini, sangat perlu dilakukannya suatu pengendalian dalam suatu proses produksi perusahaan untuk menghindari hal ini. Proses pengendalian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kegiatan produksi dan operasional yang dilakukan apakah telah sesuai atau belum sesuai dengan yang telah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya. Dan jika terdapa suatu penyimpangan, maka dapat dilakukan kegiatan

[1] Irma Nilasari, Pengantar Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006),hlm.112

evaluasi, agar rencana dan tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.[2]

Manajemen merupakan proses pengkoordinasian sumber daya yang dimiliki oleh sebuah prusahaan untuk mencapai tujuan. Manajemen mempunyai lima fungsi yaitu, planning, organizing, directing, controlling, dan evaluating dalam penggunaan sumber daya dalam perusahaan.[3] Setiapa perusahaan memiliki fungsiaproduksi untuk menciptakanajenis produk. Berawal dari masuknyaabahan baku, kemudian bahanabaku diubah dengan bantuan peralatan, keahlian, waktu, manajemen danalain-lain menjadi sebuah produk akhir. Kegiatanaproduksi biasanya dilakukan oleh industri-industri.

Manajemen produksi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber daya, yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa. Menurut Sukanto Reksohadiprojo, manajemen produksi adalah kegiatan yang bertalian dengan penciptaan barang-barang dan jasajasa melalui pengubahan masukan/faktor produksi menjadi keluaran/hasil produksi, kegiatan mana memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan agar tujuan-tujuan dapat dicapai secara efisien dan efektif.

---

[2] Dita Rachmawati et al., "Aplikasi Manajemen Produksi Dalam Usaha Produksi Produk Kosmetik Tradisional," *Journal Inovation And Community Service (Ics)* 03, no. 01 (2023): 31–36.

[3] Marselina. Elvin, Ridho Rokamah, "MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY KERIPIK GALIH KURNIA USAHA DESA BUBAKAN KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN", *Journal of Economics and Business Research*, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2022. (Online), (https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/download/706/354, diakses 21 januari 2026), hlm 106

Menurut sudut pandang Islam manajemen diartikan dengan menggunakan kata تَدْبِيْرٌ (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata دَبَّرَ(mengatur) yang banyak. Dalam Al-Qur'an surat As Sajadah (32) ayat 5 Allah SWT berfirman:

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (halamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu" (QS.As-Sajadah 32 : 5).*

Produksi dalam ekonomi Islam adalah setiap bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah SWT sehingga menjadi maslahat, untuk memenuhi kebutuhan manusia.[4] Hal ini dapat dijelaskan dalam semua aktifitas produksi barang dan jasa yang dilakukan seorang muslim untuk memperbaiki apa yang dimilikinya, baik berupa sumber daya alam dan harta dan dipersiapkan untuk bisa dimanfaatkan oleh pelakunya atau oleh umat Islam. Firman Allah dalam QS Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِيْ جَعَلَ لَـكُمُ الْاَ رْضَ ذَلُوْلًا فَا مْشُوْا فِيْ مَنَا كِبِهَا وَكُلُوْا مِنْ رِّزْقِهٖ ۗوَاِ لَيْهِ النُّشُوْرُ

Artinya : *"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahi lah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah)*

[4] Widya Sari, "PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI DALAM ISLAM", diakses 21 Januari 2026), hlm 2.

dibangkitkan." (QS. Al-Mulk 67: Ayat 15)

Menurut Eddy Herjanto, manajemen operasi/produksi sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan efektif menggunakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Efektif, berarti segala pekerjaan harus dapat dilakukan secara tepat dan sebaik-baiknya, serta mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan manajemen operasi/produksi memerlukan pengetahuan yang luas karena mencakup berbagai fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Dalam pelaksanaannya, berbagai sumber daya seperti manusia, material, modal, mesin, manajemen atau metode, enerji, dan informasi diintegrasikan untuk menghasilkan barang atau jasa.

Nagari Batu Taba merupakan salah satu daerah di Kecamatan IV Angkek, Kabupaten Agam Provinsi Sumatra Barat yang memproduksi Pakaian dalam jumlah besar yaitu Pakaiam Sekolah, pakaian muslim dan beberapa Pakaian Lainnya. Dengan adanya perindustrian masyaraakat Kecamatan IV Angkek merasakan dampak dari adanya Industri Pakaian (Konveksi) tersebut, baik dalam perekonomian maupun perubahan pada perilaku sosial.

Konveksi Al Corina yang berlokasi di Nagari Batu Taba merupakan sebuah usaha konveksi yang telah beroperasi sejak tahun 1987, usaha ini juga sudah memiliki tiga tempat produksi. Usaha ini fokus pada produksi baju koko pria dengan berbagai pilihan bahan berkualitas dan bordir yang rapi,

baik untuk model lengan pendek maupun panjang. Produk-produk yang dihasilkan oleh Konveksi Al Corina dikenal memiliki kualitas jahitan yang baik serta kenyamanan saat dipakai, sehingga mendapatkan kepercayaan dari konsumen. Selain itu, pelayanan yang sopan dan profesional menjadi salah satu keunggulan yang membuat usaha ini diminati.

Dalam hal pemasaran, Konveksi Al Corina memanfaatkan platform online seperti Pinterest dan Shopee untuk memperluas jangkauan pasar dan memudahkan konsumen dalam mengakses produk-produknya. Manajemen produksi di Konveksi Al Corina dilakukan secara terstruktur dengan perhatian khusus pada pengendalian kualitas dan efisiensi proses produksi, sehingga mampu menjaga konsistensi mutu produk yang dihasilkan. Dengan demikian, Konveksi Al Corina di Nagari Batu Taba tidak hanya menjadi pelaku usaha konveksi yang berpengalaman, tetapi juga mampu bersaing dan memenuhi kebutuhan pasar dengan produk yang berkualitas tinggi.

Ada pun permasalahan yang di hadapi saat ini, Konveksi Al-Corina menghadapi sejumlah kendala dalam manajemen produksinya. Pada aspek perencanaan (planning), estimasi produksi yang kurang tepat menyebabkan kekurangan hasil output selama periode sibuk seperti Ramadhan dan Lebaran. Hal ini membuat target produksi sebanyak 4.000 hingga 5.000 potong per bulan sulit tercapai, serta menimbulkan penundaan pesanan pelanggan. Selain itu, pengelolaan penyimpanan (organizing) masih belum efisien, sehingga stok barang dari musim sepi menumpuk berlebihan. Akibatnya, barang-barang tersebut sering rusak, seperti menjadi kotor atau berjamur karena

kelembaban dan debu, yang juga mengikat modal secara sia-sia. Di sisi penggerakan (actuating) tenaga kerja, motivasi dan pelatihan karyawan yang minim mengganggu kinerja secara keseluruhan, sehingga produktivitas menurun drastis. Sementara itu, sistem pengendalian (controlling) yang lemah menyebabkan biaya operasional membengkak hingga 25% dan tingkat produk cacat (reject) yang tinggi. Dampak keseluruhan dari masalah-masalah ini adalah penurunan penjualan sebesar 20% serta peningkatan keluhan dari pelanggan.[5]

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai bagaimana implementasi manajemen produksi pada konveksi Al - Corina di Nagari Batu Taba dalam upaya meningkatkan produksi yang penulis rangkum dalam penelitian yang berjudul, "**ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI PADA INDUSTRI KONVEKSI NAGARI BATU TABA"**

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan indentifikasi masalahnya. Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian stok bahan baku belum efektif, sehingga sering terjadi kekurangan atau kelebihan bahan baku kain, mengganggu proses produksi dan meningkatkan biaya operasional.
2. Pengurangan karyawan pada bagian menjahit, dikarenakan jumlah permintaan produksi yang menurun.

[5] *Observasi* , 7 Oktober 2025

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar dari topik dan tujuan, maka diperlukan adanya batasan yang digunakan dalam penelitian ini, batasan yang dimaksud yaitu Analisis Manajemen Produksi Pada Industri Konveksi Nagari Batu Taba (Studi Kasus : Konveksi AL - CORINA Di Nagari Batu Taba).

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana manajemen produksi pada konveksi Al - Corina Nagari Batu Taba ?
2. Bagaimana pengelolaan penyimpanan di Konveksi Al-Corina yang dapat mempengaruhi stok bahan dan pencegahan kerusakan barang?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen produksi pada konveksi Al - Corina Nagari Batu Taba.
2. Untuk mengetahui dampak teknologi dalam proses produksi di konveksi Al - Corina untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

F. Kegunaan Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan mampu diberikan dalam penelitian ini adalah meliputi manfaat praktis dan manfaat keilmuan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang telah diperoleh

selama di bangku perkuliahan, khususnya dalam bidang Manajemen Produksi, ke dalam dunia usaha nyata melalui studi kasus pada Konveksi AL - CORINA.

b. Terbentuknya gambaran sistem manajemen produksi secara teoritis dan praktis pada industri konveksi, yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan produksi secara lebih efisien, terukur, dan berkelanjutan.

c. Pengelola Konveksi AL – CORINA dapat mengetahui kelemahan serta potensi pengembangan dari sistem manajemen produksi yang sedang diterapkan, sehingga mampu merumuskan strategi produksi yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan daya saing usaha.

2. Manfaat Keilmuan

Manfaat keilmuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebagai tambahan wawasan, pengetahuan, dan informasi untuk memahami lebih dalam tentang penerapan manajemen produksi dalam industri konveksi, khususnya terkait proses perencanaan, pengendalian, efisiensi, dan optimalisasi sumber daya produksi.

b. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen operasional dan produksi, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sektor konveksi atau industri kreatif serupa.

G. Penjelasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami proposal penelitian ini serta memperoleh gambaran yang jelas terhadap judul, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan arti dari beberapa istilah yang digunakan sehingga dapat mempermudah dalam pemaknaan dan menghindari kesalahpahaman terhadap arti dari judul proposal penelitian ini: **"Analisis Manajemen Produksi Pada Industri Konveksi Nagari Batu Taba (Studi Kasus: Konveksi AL CORINA di Nagari Batu Taba)"**. Adapun penjelasan arti dari istilah-istilah penting yang terdapat pada judul proposal penelitian ini yakni sebagai berikut:

Analisis : Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa, berupa perbuatan, karangan, dan sebagainya agar diketahui kebenaraan suatu keadaan atau kejadian (duduk perkara, sebab akibat, dan sebagainya).[6] Analisis adalah kegiatan menguraikan atau memecahkan keseluruhan sesuatu ke dalam bagian-bagian atau hal-hal yang lebih kecil sehingga dapat diketahui bagian atau hal mana yang tampak tidak umum (memiliki kekhususan). Perbandingan dapat dilakukan antara satu hal dengan hal lainnya maupun satu hal atau lebih dengan seluruh bagian.

Manajemen Produksi : Manajemen berasal dari kata to manage yang

[6] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring, Analisis, diakses pada 30 Mei, 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis

artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui prosesdan diatur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen.[7] Manajemen memegang peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu usaha, baik usaha yang berskala kecil, sedang maupun besar. Perusahaan yang tidak menerapkan manajemen akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuannya. Manajemen adalah seni dalam menyelesaikan masalah melalui orang lain.

Industri Konveksi : Industri konveksi adalah suatu perusahaan kecil menengah yang menghasilkan pakaian jadi berupa pakaian pria, wanita, anak, pakaian olahraga, maupun pakaian - pakaian partai politik. Industri konveksi bisa dibilang perusahaan kecil - menengah karena dari skala produksi, tenaga kerja dan pengolahan bahan baku yang masih dibilang kecil. Umumnya, perusahaan - perusahaan konveksi mempergunakan bahan baku berupa tekstil dari bermacam - macam jenis, seperti katun drill, katun combed, polyester, cvc, tc, spandex , dan bahan - bahan syntesis lain ataupun campuran dari jenis bahan-bahan tersebut. Perusahaan konveksi pada umumnya mempunyai alat-alat yang biasa

[7] Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Edisi Revisi, Cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

digunakan yaitu berupa mesin potong, mesin jahit, alat sablon, meja sablon, komputer untuk mendesain, mesin press sablon, dan meja potong bahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Analisis Manajemen Produksi Pada Industri Konveksi adalah penelitian yang bertujuan untuk penelitian yang bertujuan untuk bisa mengevaluasi dan juga mengoptimalkan semua proses yang ada. Dengan menggunakan pendekatan analisis manajemen yang sistematis, maka penelitian ini bisa mengidentifikasi dari berbagai faktor yang akan mempengaruhi efisiensi dan juga efektivitas produksi, termasuk dalam penggunaan sumber daya, pengendalian kualitas, dan juga manajemen rantai pasokan.

Maka melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk bisa meningkatkan dalam produktivitas dan juga daya saing pada konveksi AL CORINA di pasaran. Penelitian ini juga mengintegrasikan metode analisis SWOT untuk bisa mengidentifikasi kekuatan , kelemahan, peluang, dan juga ancaman yang akan dihadapi oleh industri konveksi, serta juga memberikan rekomendasi yang berbasis pada data untuk pengermbangan yang lebih lanjut. Dengan demikian, hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi yang signifikan dalam manajemen produksi dan juga pengembangan bisnis di industri konveksi Nagari Batu Taba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Produksi

1. Definisi Manajemen Produksi

manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan pada fungsi manajemen untuk menghasilkan produk berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Manajemen produksi yang baik dapat tercapai ketika penerapan semua fungsi manajemen berjalan dengan baik tanpa ada masalah.[8]

Definisi tersebut mengandung arti bahwa manajer untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tujuan yang mungkin diperlukan, atau berarti dengan tidak melakukan tugas-tugas itu sendiri. Pada hakikatnya manajemen menjadi suatu yang penting disebabkan;

a. Pekerjaan yang akan dilakukan atau dikerjakan itu sangat berat dan juga sulit untuk bisa dikerjakan secara individu, sehingga membutuhkan pembagian kerja, tugas dan juga tanggung jawab untuk bisa menyelesaikannya.
b. Perusahaan akan memperoleh keberhasilan yang baik, jika suatu manajemen diterapkan dengan sangat baik.

[8] Patmarina, Hepiana,dkk. "ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PRODUK EFRATA STICK KEJU", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis,* Volume 08, Nomor 02, September 2023. (Online), (https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/download/2111/1708, diakses 21 Januari 2026), hlm 129.

c. Manajemen yang dilakukan dengan baik akan meningkatkan suatu daya guna dan juga akan memperoleh hasil guna dari semua potensi yang dimiliki.

d. Manajemen yang dilakukan dengan baik akan mampu mengurangi pemborosan yang terjadi.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Produksi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pencapaian dan juga pemanfaatannya dalam sumber - sumber daya agar bisa memproduksi dan juga menghasilkan barang - barang maupun jasa - jasa yang akan berguna bagi usaha untuk mencapai tujuan dan target dari suatu organisasi.

2. Ruang lingkup manajemen produksi

Ruang lingkup manajemen produksi merupakan unsur yang berkaitan dengan proses manajemen produksi. Karena ruang lingkup ini penting, maka para pakar umumnya membaginya kedalam beberapa kelompok yaitu perencanaan sistem produksi, sistem pengendalian produksi dan sistem informasi produksi.[9] Lebih spesifiknya penjabaran mengenai ruang lingkup manajemen produksi sebagai berkut:

a. Perancangan sistem produksi mencakup seleksi dan rancangan hasil produksi, perancangan proses dan peralatan produksi, pemilihan lokasi produksi, rancangan proses operasi produksi, dan rancangan pembagian tugas.

[9] Lutfi Parinduri, dkk, Manajemen Operasional: Teori dan Strategi, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 34-35

b. Sistem pengendalian produksi meliputi pengendalian dan pengadaan bahan, pemeliharaan mesin dan alat produksi, pengendalian mutu, manajemen tenaga kerja, dan pengendalian biaya produksi.

c. Sistem informasi produksi mencakup informasi mengenai struktur organisasi, pengadaan proses produksi dan sistem informasi yang berkaitan dengan pengendalian pasar.

Sedangkan pembahasan dalam pengoprasian sistem produksi meliputi:[10]

a. Penyusunan rencana produksi

Kegiatan pengoprasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi dan operasi. Dalam encana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi, scheduling, routing, dispatching, dan follow-up. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoprasian system produksi dan operasi.

b. Perencanaan dan pengendalia terhadap persediaan, pengadaan bahan dan pemasaran.

Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik

[10] Sofjan Assauri, "Manajemen Produksi dan Operasi" (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia), hlm 27

tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

c. Pemeliharaan atau perawatan *(maintenance)* mesin dan peralatan.

Mesin dan peralatan dipergunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.

d. Pengendalian mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dan pengoprasian system produksi dan operasi. Dalam hal ini maka perlu di pelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain adalah maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu.

e. Manajemen Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Pelaksanaan pengoprasian system produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja *(Work Measurement)*.

3. Tujuan Manajemen Produksi

Tujuan manajemen produksi adalah untuk mengoptimalkan proses produksi agar mencapai efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencakup perencanaan,

pengorganisasian, dan pengendalian aktivitas produksi untuk memastikan bahwa produk atau jasa diproduksi dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan manajemen produksi yang baik, perusahaan dapat mencapai tujuan seperti meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pengiriman produk yang tepat waktu dan berkualitas.

Tujuan manajemen produksi juga meliputi optimalisasi penggunaan tenaga kerja, mesin, dan bahan baku dalam proses produksi. Dengan mengelola faktor-faktor tersebut secara efisien, perusahaan dapat meningkatkan output produksi tanpa meningkatkan biaya secara proporsional. Hal ini membantu meningkatkan daya saing perusahaan di pasar yang kompetitif dengan menghasilkan produk dengan harga yang lebih kompetitif dan meningkatkan margin keuntungan. Selain aspek efisiensi dan efektivitas, tujuan manajemen produksi juga mencakup upaya untuk meningkatkan inovasi dalam proses produksi. Dengan terus mendorong peningkatan dalam teknologi, metode produksi, dan desain produk, perusahaan dapat menghasilkan produk yang lebih unggul dan berbeda dari pesaingnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tetap relevan dipasar dan menjaga keunggulan kompetitif jangka Panjang.[11]

4. Fungsi Manajemen Produksi

Fungsi manajemen adalah elemen – elemen dasar yang akan

[11] Sampeallo, Yulius Gessong, dan La Ode Hasiara, *"[MANAJEMEN PRODUKSI]"*(Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm 5.

selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Prancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Ketika itu, ia menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

a. Fungsi perencanaan *(planning)*

Fungsi yang pertama disebut sebagai fungsi perencanaan. Menurut Allen bahwa kegiatan pada fungsi perencanaan adalah sebagai berikut :[12]

1) Meramalkan.
2) Menetapkan maksud dan tujuan
3) Mengacarakan
4) Menyusun tata waktu
5) Menyusun anggaran. Belanja
6) Mengembangkan prosedur
7) Menatapkan dan menafsirkan kebijaksanaan.

[12] Aneta1 Yanti, Juriko Abdussamad. "ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN PADA PENGEMBANGAN SISTEM TRANSPORTASI PUBLIK DI PROVINSI GORONTALO", *jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*. JAMBURA: Vol 1. No 2. September 2018. (Online), (https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/7008, diakses 21 Januari 2026), Hlm 157.

Tahap ini mencakup penentuan peranan dan fokus dari produksi termasuk perencanaan produk, perencanaan fasilitas dan perencanaan penggunaan sumber daya produksi. Contoh dari fungsi perencanaan dari manajemen produksi ini mencakupi penentuan peranan serta fokus produksi perusahaan. Fokus tersebut meliputi perencanaan produk, fasilitas, hingga pemanfaatan sumber daya produksi.

b. Fungsi Pengorganisasian *(Organizing)*

Fungsi yang kedua adalah fungsi pengorganisasian. Pada dasarnya pengorganisasian adalah proses pembagian kerja yang dapat dibagi secara horizontal maupun vertikal, pembagian kerja secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan dan menentukan tingkatan yang berbentuk hubungan organisasi secara tegak selain menetapkan kekuasaan, pembagian kerja secara vertikal akan memudahkan arus komunikasi dalam organisasi. Sedangkan pembagian kerja secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja. Asumsi dasar yang melandasi pembagian kerja secara horizontal setiap tugas pekerja menjadi terperinci, makin banyak pekerjaan yang dapat dihasilkan dengan usaha yang lama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas. Pengorganisasian meliputi penetapan jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan, membagi-bagi pekerjaan menjadi tugas setiap orang, menentukan persyaratan setiap posisi, kelompok posisi menjadi satuan yang dapat dipimpin, dan membagi- bagikan

kegiatan.

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer produksi menentukan struktur individu, grub, seksi, bagian, divisi, atau departemen dalam subsistem produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajer produksi juga menentukan kebutuhan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan produksi serta mengatur wewenang dan tanggung jawab yang diperlukan dalam melaksanakannya.

c. Fungsi penggerakan *(actuating)*

Di dalam suatu perusahaan, pengarahan ini sangat penting, guna pelaksanaan kerja yang cukup baik. Tanpa adanya pengarahan yang baik, maka pelaksanaan kerja di dalam organisasi perusahaan akan mengikuti aspirasinya sendiri- sendiri, atau paling tidak akan mengikuti aspirasi/selera dari bagiannya masing-masing. Dengan demikian, apabila di dalam perusahaan selalu dilakukan pengarahan maka kegiatan perusahaan akan betul-betul mengarah pada pencapaian tujuan perusahaan, atau dengan kata lain akan dapat dilaksanakannya kegiatan secara terpadu di dalam perusahaan yang bersangkutan tersebut.

Dalam fungsi penggerakan atau pengarahan dilaksanakan dengan memimpin, mengawasi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugasnya selama proses produksi berlangsung. Program dan organisasi yang efektif saja belum cukup menjamin

bahwa pekerjaan-pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Instruksi-instruksi perlu didasari sesuatu agar segera dilaksanakan. Sesuatu yang dimaksud adalah motivasi. Motivasi dapat bersifat moneter yaitu berupa upah, gaji, dan insentif lain. Dapat juga bersifat nonmoneter seperti pujian atas hasil kerja/produk yang dihasilkan, pemberian bantuan cara kerja modern, pemberian kesempatan berpartisipasi, mengemukakan ide-ide produk baru, dan lain-lain.[13]

d. Fungsi pengawasan *(controlling)*

Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi perusahaan sangat tergantung kepada hasil-hasil yang telah dipertimbangkan dari segi tujuan yang ditentukan sebelumnya. Hal ini akan mencakup pengawasan yang meliputi evaluasi pelaksanaan kerja, jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang sangat memuaskan.

Dalam fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan dengan mengembangkan standar dan jaringan komunikasi yang diperlukan agar pengorganisasian dan penggerakan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.[14] Seperti yang diketahui perencanaan merupakan standar untuk pengawasan, organisasi produksi berfungsi sebagai wadah pelaksana tugas, pengarahan/penggerakan merupakan segi memulai kegiatan, dan pengendalian/pengawasan mengatur agar kegiatan-kegiatan produksi

[13] Sukanto Reksohadiprodjo, Manajemen Produksi Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA), hlm 8.

[14] *Loc cit,* hlm 4.

sesuai dengan yang direncanakan.[15] Tujuan pengawasan produksi ialah menjaga kelancaran pekerjaan dari bahan baku sampai barang jadi, sehingga dapat diselesaikan dalam tempo sesingkat mungkin dan biaya serendah mungkin. Ini membutuhkan koordinasi dari berbagai faktor yang masuk ke proses produksi, material, mesin, tenaga kerja, dan metode.[16]

5. Faktor-Faktor Produksi

Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukanya proses produksi itu sendiri. Untuk bias melakukan produksi, orang memerlukan tenaga kerja manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecukupan. Jadi semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.[17] Seorang produsen dalam menghasilkan suatu produk harus mengetahui jenis atau macam-macam dari faktor produksi.[18] Pada praktek ekonomi terdapat faktor-faktor produksi antara lain:

a. Tanah

Pengertian tanah diartikan sebagai media tempat tumbuhnya tanaman. Tanah berasal dari hasil pelapukan batuan bercampur dengan sisa-sisa bahan organik dan organisme (vegetasi atau hewan)

[15] *Loc cit,* hlm 10.
[16] Buchari Alma, Pengantar Bisnis (Bandung: Alfabeta), hlm 238.
[17] Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 55.
[18] Masyhuri, Ekonomi Mikro (Malang: Uin Malang Press), 125.

yang hidup di atasnya atau di dalamnya. Selain itu di dalam tanah terdapat juga air dan udara. Air dalam tanah berasal dari air hujan yang ditahan oleh tanah sehingga tidak meresap ke tempat lain. Disamping percampuran bahan mineral dengan bahan organik, maka dalam proses pembentukan tanah terbentuk pula lapisan-lapisan tanah atau horizon. Definisi tanah adalah kumpulan dari benda alam di permukaan bumi yang tersusun dalam horizon-horizon, terdiri dari campuran bahan mineral, bahan organik, air, udara, dan merupakan media untuk tumbuhnya tanaman.[19]

Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja atau modal manusia dibeli dan dijual seperti faktor produksi dan barang lainya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting di antara sumber-sumber ekonomi yang lain: pertanian, perindustrian dan perdagangan.

Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem

[19] Arifin1,Mahfud, Novarina Darmawan Putri, dkk.2018. "Pengaruh Posisi Lereng terhadap Sifat Fisika dan Kimia Tanah pada Inceptisols di Jatinangor"*Soilrens,* Volume 16 No. 2, Juli - Desember 2018.(Online), (https://jurnal.unpad.ac.id/soilrens/article/viewFile/20858/9747, diakses 21 Januari 2026), hlm 37.

ekonomi terlepas dari kecenderungan ideology mereka. Dalam islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual kepada para pencari tenaga kerja manusia, mereka yang memperkerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.

Adam Smith mengatakan "bahwasanya tenaga kerja itulah salah satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industry yang merupakan sumber kekayaan bangsa". Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerja lah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah tak akan bias menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.[20]

c. Modal

Menurut Prof. Bakker modal diartikan berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat disebelah kredit.[21] Bisa disimpulkan modal yaitu asset bank berupa barang atau dana yang dijadikan sebagai pokok menjalankan sebuah usaha atau bisnis, artinya jika kita bisa mengatur dana modal dengan baik. Maka kita akan mampu

[20] Pratama Rahardja, Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar (Jakarta: LPEE-UI), 2
[21] Dyah Lydianingtias, dkk, Kewirausahaan Teknik Sipil (Malang: Polinema Press), 38.

membangun usaha lebih baik karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan usaha.[22]

1) Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bias dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jika bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan dengan lancar, dan begitupun sebaliknya maka akan menghambat jalanya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produski berjalan dengan baik.[23]

2) Organisasi

Organisasi adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apayang ingin diproduksi, berapa, kualitasnya bagaimana dalam anganangan manager, kemudian ide tersebut dipikirkanya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk

[22] *Ibid, hlm* 39.

dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.[24]

Sebuah produksi hendaknya terdapat organisasi untuk mengatur kegiatan dalam perusahaan.Dengan adanya organisasi setiap kegiatan produksi memiliki penanggung jawab untuk mencapai suatu tujuan perusahaan.Diharapkan semua individu dalam sebuah organisasi melakukan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diberikan.

Kelihatan tidak ada ciri-ciri istimewa yang dapat dianggap sebagai organisasi dalam suatu kerangka islam. Tapi ciri-ciri khusus berikut dapat diperhatikan, untuk memahami peranan organisasi dalam ekonomi islam. Karena sifat terpadu organisasi inilah tuntutan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam perakunan (accounting) barangkali jauh lebih diperlukan daripada dalam organisasi secular mana saja, yang para pemilik modalnya mungkin bukan merupakan bagian dari manajemen. Islam menekankan kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam urusan perdangangan.Karena hal itu mengurangi biaya penyediaan dan pengawasan.[25]

Dalam islam, kekayaan bukanlah tujuan utama, begitu pula pencarianya. Islam juga tidak memandang peningkatan produksi berdasarkan kekayaan total dan terpisah dari distribusi. Islam pun tidak setuju jika dikatakan bahwa masalah ekonomi

[24] Muhammad, Ekonomi Mikro, 228.
[25] Mannan, Teori Dan Praktek, 63.

timbul akibat kelangkaan produksi sehingga pemecahanya adalah peningkatan kekayaan secara keseluruhan. Ketika islam menjadikan pertambahan kekayaan sebagai tujuan masyarakat, maka mengaitkanya dengan kenyamanan, kemakmuran, dan kesejahteraan umum sebagai tujuan akhirnya. Islam menolak pertambahan kekayaan yang menghalangi tercapainya tujuan akhir tersebut, yang merugikan masyarakat, bukanya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran.[26]

B. Persediaan

1. Pengertian Perserdiaan

Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan/proses produksi, ataupun persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Jadi persediaan menurut Assauri merupakan sejumlah bahan-bahan, parts yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.[27]

Menurut Martani Dewi, (2012) Persedian merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel,

[26] Ibid, 428

[27] Farhan Firmansyah et al., "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan" 8, no. 5 (2022), (https://doi.org/10.5281/zenodo.6408880, diakss 21 Januari 2026) hlm 138

manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK 14 mendefinisikan persedian sebagai asset yang;

a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut;
c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Sedangkan menurut Herjanto persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin.[28]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian persediaan adalah sejumlah bahan-bahan yang disediakan dan bahan- bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari komponen atau langganan setiap waktu.

Menurut Slamet, mengatakan bahwa secara umum alasan untuk memiliki persediaan adalah untuk:

a. Menyeimbangkan biaya pemesanan atau persiapan dan biaya penyimpanan.
b. Memenuhi permintaan pelanggan, misalnya menepati tanggal pengiriman.
c. Menghindari penutupan fasilitas manufaktur akibat :

[28] Nirwan Rasyid "ANALISIS PERENCANAAN PERSEDIAAN KACANG KEDELAI PADA UNIT USAHA PRIMER KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU INDONESIA DI PALEMBANG," n.d. hlm 25.

1) Kerusakan mesin.

2) Kerusakan komponen.

3) Tidak tersedianya komponen.

4) Pengiriman komponen yang terlambat.

d. Menyanggah proses produksi yang tidak dapat diandalkan.

e. Memanfaatkan diskon.

f. Menghadapi kenaikan harga di masa yang akan datang.[29]

2. Jenis Persediaan

Diketahui bahwa persediaan dapat dibedakan menurut fungsinya, tetapi perlu kita ketahui bahwa persediaan itu merupakan cadangan dan karena itu harus dapat digunakan secara efisien. Disamping perbedaan menurut fungsi, persediaan dapat dibedakan atau dikelompokan menurut jenis dan posisi barang tersebut di dalam urutan pengerjaan produk, setiap jenis mempunyai karakteristik khusus tersendiri dan cara pengelolaan yang berbeda.

Pada dasarnya jenis persediaan kalau dilihat dari sifat operasi perusahaan dapat dibedakan atas:

a. Persediaan pada perusahaan dagang

Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang kegiatanya

[29] Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang, "BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA," 2015. Hlm 13

membeli barang untuk kemudian menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan yang principal terhadap barang itu. Persediaan yang ada dalam perusahaan dagang lazim dinamakan dengan persediaan barang dagangan atau merchandise inventory yang dimaksud merchandise inventory adalah persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan bentuk dari barang dari barang yang bersangkutan.

b . Perusahaan pada perusahaan industry

Perusahaan industri merupakan perusahaan yang kegiatanya menambah atau mengubah daya guna bahan baku menjadi bahan baku atau barang jadi. Persediaan yang terdapat pada perusahaan industry Menurut Assauri:[30]

1) Persediaan Bahan Baku (*Raw Material Stock)*

Persediaan bahan baku adalah persediaan dari barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber alam ataupun dibeli dari supplier atau perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakannya. Contoh benang diolah menjadi kain atau kaos, kapas dipintal menjadi benang dan kulit diolah menjadi sepatu.

[30] Nirwan Rasyid "ANALISIS PERENCANAAN PERSEDIAAN KACANG KEDELAI PADA UNIT USAHA PRIMER KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU INDONESIA DI PALEMBANG Nirwan Rasyid 1.", hlm 25

2) Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli *(purchased parts/components stock)*

Persediaan bagian produk atau parts yang dibeli adalah persediaan barang-barang yang terdiri dari parts yang diterima dari perusahaan lain, yang dapat secara langsung di assembling dengan parts lain, tanpa melalui proses produk sebelumnya. Misalnya pabrik mobil, dimana dalam hal ini bagian-bagian (parts) dari mobil tersebut tidak diproduksi dalam pabrik mobil, tetapi diproduksi oleh perusahaan lain, dan kemudian diasembling menjadi barang jadi yakni mobil.

3) Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang-barang perlengkapan *(supplies stock)*

Persediaan bahan-bahan pembantu atau barang- barang perlengkapan yaitu persediaan barang-barang atau bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi untuk membantu berhasilnya produksi atau yang dipergunakan dalam bekerjanya suatu perusahaan, tetapi tidak merupakan bagian atau komponen dari barang jadi, misalnya minyak solar dan minyak pelumas adalah hanya merupakan bahan pembantu.

4) Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses *(work in process/progress stock)*

Persediaan barang setengah jadi atau barang dalam proses yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap- tiap

bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk kemudian menjadi barang jadi.

5) Persediaan barang jadi (finished goods stock)

Persediaan barang jadi yaitu persediaan barang barang yang telah selesai diproses atau diolah dalam pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

Sedangkan menurut Heizer dan Render untuk mengakomodasi fungsi persediaan yang ada, perusahaan harus memelihara empat jenis persediaan, yaitu:[31]

1) Persediaan bahan baku

Bahan baku pada umumnya dibeli tetapi belum memasuki proses pabriksasi.

2) Persediaan barang setengah jadi

Bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai atau belum menjadi produk jadi.

3) MRO (Maintenance Repair Operating)

Persediaan yang diperuntukkan bagi pasokan pemeliharaan, perbaikan atau operasi yang diperlukan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap

[31] Analisis Persediaan et al., "Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem" 3, no. 1 (n.d.): 1232.

produktif. MRO tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan.

4) Persediaan Barang Jadi

Adalah produk akhir proses tranformasi yang siap dipasarkan kepada konsumen.

3. Biaya Persediaan

Menurut Hansen dan Mowen, dalam dunia yang penuh kepastian, dunia di mana permintaan akan suatu produk atau bahan baku diketahui dengan pasti untuk periode waktu tertentu (biasanya satu tahun), terdapat dua biaya utama yang terkait dengan persediaan. Jika persediaan berupa bahan baku atau barang yang dibeli dari sumber luar, maka biaya yang terkait dengan persediaan tersebut disebut biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Jika bahan baku atau barang diproduksi secara internal maka biaya disebut biaya persiapan dan biaya penyimpanan.[32]

Menurut Yudi Prawira Setia dalam blognya di http://persediaan.blogspot.co.id/2008/03/macam-macam-biaya dalam-persediaan. Setiap bagian asset di perusahaan pasti mempunyai biaya (cost) begitu juga dengan persediaan. Secara garis besarnya biaya yang terjadi pada persediaan adalah:

a. Biaya penyimpanan *(holding cost / carrying cost),* yaitu biaya- biaya yang timbul karena perusahaan menyimpan persediaan. Biaya penyimpanan sangat bergantung pada kuantitas barang yang

[32] Wijaya, Melinda Miranda, David P. E. Saerang2 , Meily Y. B. Kalalo Jurusan Akuntansi and Universitas Sam Ratulangi, "3 1,2,3" 13, no. 2 (2018): 291

disimpan. Biaya yang termasuk dalam biaya penyimpanan, antara lain:

1) Biaya yang berhubungan dengan tempat penyimpanan (listriak, pendingin udara dll).
2) Biaya modal *(Opportunity cost of capital),* yaitu kesempatan mendapatkan pendapatan dari jumlah modal yan diinvestasikan dalam prsediaan.
3) Biaya kerusakkan persediaan.
4) Biaya asuransi persediaan.
5) Biaya penghitungan fisik *(stock opname).*
6) Biaya pajak.
7) Biaya kehilangan akibat pencurian/ perampokan.dll.

b. Biaya pemesanan/pembelian *(Ordering costs)*, biaya-biaya yang meliputi:

1) Proses pesanan (surat menyurat).
2) Sarana komunikasi (telepon, fax, internet, dll).
3) Pengiriman barang.
4) Pemeriksaan barang.

c. Biaya yang timbul akibat perusahaan kehabisan persediaan *(stock-out cost/shortage costs),* biaya-biaya yang timbul adalah :

1) Kehilangan penjualan

2) Hilangnya pelanggan.

3) Biaya pemesanan dan ekpedisi khusus.

4) Biaya mesin-mesin yang menganggur.

5) Biaya tenaga kerja/upah.

6) Terganggunya operasonal perusahaan.

7) Target pekerjaan terhambat.

8) Meningkatnya biaya utang lancer

d. Biaya kehabisan persediaan/material pada kenyataannya cukup sulit diukur khususnya yang berhubungan dengan pelanggan (external), karena menyangkut kepuasan dan menurunnya kredibilitas perusahaan di mata pelanggan.

Sedangkan menurut Zulfikarijah (dalam Nugraha, 2014:17), biaya persediaan di dalam perusahaan umum dibedakan menjadi 3 yaitu:

a. Biaya pembelian *(purchasing order)* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang, jumlahnya tergantung pada yang dibeli dan harga per unit barang.

b. Biaya pengadaan *(procurement cost)* merupakan biaya yang berhubungan dengan pembelian barang terdiri dari biaya pemesanan *(ordering cost)* dan biaya persiapan *(set up cost).*

1) Biaya pemesanan *(ordering cost)* adalah semua pengeluaran yang disebabkan oleh adanya kegiatan mendatangkan barang dari luar.

2) Biaya persiapan *(set up cost)* yaitu semua pengeluaran yang

disebabkan oleh kegiatan memproduksi suatu barang, biaya ini berasal dari pabrik.

c. Biaya penyimpanan *(carriying cost/holding cost)* adalah semua pengeluaran yang disebabkan oleh adanya kegiatan menyimpan barang dalam periode waktu tertentu, biaya ini diwujudkan dalam bentuk prosentase nilai rupiah per unit waktu, yaitu meliputi :

1) Biaya modal *(cost of capital)*

Adanya penumpukan barang dalam proses persediaan sama artinya dengan biaya penumpukan modal yang menyebabkan peluang untuk investasi lainnya berkurang. Modal ini dapat diukur dengan besarnya suku bunga bank, oleh karena itu biaya yang disebabkan oleh karena memiliki persediaan harus diperhitungkan dalam biaya sistem persediaan. Biaya modal diukur sebagai prosentase nilai persediaan untuk periode waktu tertentu.

2) Biaya gudang *(cost of storage)*

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk tempat/gudang penyimpanan barang. Apabila gudang yang digunakan sewa, maka biaya dapat berupa biaya sewa dan apabila gudang milik sendiri, makan biayanya merupakan biaya depresiasi. Adapun masuk dalam biaya gudang adalah biaya tempat, asuransi, dan pajak.

3) Biaya keusangan/kadaluarsa *(obselence cost)*

Biaya kerusakan penyimpanan barang dalam waktu yang relative lama dapat berakibat menurunnya nilai barang, hal ini dapat disebabkan oleh adanya perubahan teknologi, model, dan trend konsumen. Biaya ini diukur berdasarkan pengalaman yang selama ini terjadi.

4) Biaya kehilangan *(loss cost)* dan biaya kerusakan *(deterioration)*

Penyimpanan barang dapat mengakibatkan dan penyusutan karena beratnya dapat berkurang atau jumlahnya berkurang karena kehilangan.

5) Biaya asuransi *(insurance cost)*

Beberapa perusahaan besar mengasuransikan persediaannya untuk mengantisipasi kerugian, adapun jumlah sesuai dengan nilai, jenis persediaan, dan kesepakatan dengan pihak asuransi.

6) Biaya administrasi dan pemindahan

Merupakan biaya yang dikeluarkan untuk administrasi persediaan barang yang ada, baik saat pemesanan, penerimaan barang, maupun penyimpanannya dan untuk memindahkan dari dan ke tempat penyimpanan termasuk biaya tenaga kerja dan material handling.

7) Biaya kekurangan persediaan *(stockout cost)*

Merefleksikan konsekuensi ekonomis yang disebabkan oleh adanya kehabisan persediaan. Kondisi ini sangat merugikan perusahaan karena proses produksi akan terganggu dan kesempatan untuk memperoleh peluang/keuntungan akan hilang dan konsumen dapat pindah ke perusahaan lain karena permintaannya tidak terpenuhi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada citra perusahaan.

C. Pengendalian Persediaan

1. Pengertian pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan adalahsalah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya. Sedangkan Menurut Mulyadi (2016: 102) untuk mengatur tingkat persediaan diperlukan suatu kegiatan pengendalian persediaan yang harus memenuhi persyaratan-persyaratan.[33]

Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan baik waktu, jumlah, mutu, maupun biaya. Kegiatan pengendalian persediaan meliputi perencanaan persediaan, penjadwalam untuk pemesanan, pengaturan

[33] Anggrayati,Siti Julia dan Syaharman. 2022. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Pt. Tirta Raya Abadi Medan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1. (Online). (https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/worksheet/article/download/2124/1557, diakses 21 Januari 2026), hlm 155.

penyimpanan dan lain-lain. Kegiatan pengendalian persediaan dapat membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan uang dalam persediaan, tetapi tidak berarti menghilangkan sama sekali risiko yang timbul akibat adanya persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil, melainkan hanya mengurangi risiko.[34]

Sedangkan menurut Assauri (2008:247), pengertian pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan yang ditujukan agar persediaan atau stock yang ada tidak akan mengalami kekurangan dan dapat dijaga tingkat yang optimal sehingga biaya persediaan dapat minimal. [35]

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjaga persedian/stock supaya tidak terjadi kekurangan dalam persediaannya.

2. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut Assauri, tujuan pengendalian persediaan dapat diartikan sebagai usaha untuk:[36]

a. Menjaga jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga menyebabkan proses produksi terhenti.
b. Menjaga agar penentuan persediaan oleh perusahaan tidak terlalu besar sehingga biaya yang berkaitan dengan persediaan dapat ditekan.
c. Menjaga agar pembelian bahan secara kecil kecilan dapat dihindari.

[34] Akhmad. (2018). *Manajemen Operasi "Teori dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis"*. Bogor: Azkiya Publishing

[35] Sofjan Assauri, "Manajemen Produksi dan Operasi" (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia), hlm 247.

[36] Ibid, hlm 250

Adapun Tujuan Pengendalian Persediaan Menurut Sunyoto, tujuan-tujuannya adalah :[37]

a. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan persediaan sehingga mengakibatkan terhentinya kegiatan produksi.
b. Menjaga agar pembentukan persediaan oleh organisasi tidak terlalu besar atau berlebih -lebihan, sehingga biaya yang timbul tidak terlalu besar.
c. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari karena ini akan berakibat biaya pemesanan semakin besar.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian persediaan adalah untuk menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat optimal agar produksi dapat berjalan dengan lancar dengan biaya persediaan yang minimal.

Jadi, dalam rangka mencapai tujuan di atas, pengendalian persediaan dan pengadaan perencanaan bahan baku sangat dibutuhkan, baik dalam jumlah maupun kualitas yang sesuai dengan kebutuhan untuk penjualan seta kapan pesanan dilakukan.

D. Perencanaan Produksi

1. Pengertian Perencanaan Produksi

Perusahaan sebelum melakukan proses produksi maka manajemen perusahaan akan mengadakan penyusunan perencanaan produksi yang tepat, sehingga dapat mengadakan persiapan- persiapan yang lebih baik

[37] Ibid, hlm 27

untuk melakukan proses produksi. Perusahaan dalam melakukan perencanaan produksi yang kurang tepat maka manajemen perusahaan akan menjumpai berbagai kesulitan untuk melakukan perencanaan di bidang-bidang yang yang berhubungan erat dengan pelaksanaan produksi.

Perencanaan merupakan sebuah titik tolak dan landasan untuk fungsi-fungsi manajemen lainnya. Assauri, Perencanaan itu dapat dibagi dua bagian yaitu perencanaan usaha yang bersifat umum (general business planning) dan perencanaan produksi (production planning) yang dimaksud dengan perencanaan usaha adalah perencanaan kegiatan yang dijalankansetiap perusahaan ,baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil untuk berhasil / suksesnya perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sedangkan perencanaan produksi (production planning) adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelumnya mengenai orang-orang, bahan- bahan,mesin-mesin dan peralatan lain serta modal yang diperlukan untuk memprodusir barang-barang pada suatu periode tertentu dimasa depan sesuai dengan yang diperkirakan atau diramalkan.[38]

Perencanaan produksi adalah kegiatan pra produksi yang merupakam pra-penentuan persyaratan manufaktur seperti tenaga kerja, bahan, mesin dan proses manufaktur. Perencanaan produksi juga merupakan penentuan, akuisisi dan pengaturan semua fasilitas yang diperlukan untuk produksi di masa depan sehingga menggambarkan

[38] Perencanaan Produksi et al., "ISSN 2303-1174 T.S. Lengkey., L. Kawet., I.D. Palandeng." 2, no. 3 (2014): 1615.

desain sistem produksi. Namun, ada banyak faktor yang mempengaruhi sistem produksi yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dari rencana sebenarnya.[39]

Berdasarkan beeberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan perencanaan produksi merupakan proses untuk merencanakan aliran proses produksi sehingga permintaan pasar dapat terpenuhi dengan jumlah yang tepat, waktu penyerahan yang tepat dan dapat meminimum biaya produksi. Perencanaan produksi digunakan untuk menentukan arah awal langkah-langkah yang harus dilakukan dimasa mendatang, kapan harus melakukan, berapa banyak melakukannya, dan apa yang harus dilakukan. Perencanaan produksi berkaitan dengan masa mendatang, sehingga perencanaan disusun dengan dasar perkiraan yang dibuat berdasarkan data masa lalu dengan menggunakan beberapa asumsi.

2. Jenis Perencanaan Produksi

Menurut Enny Ariyani, perencanaan produksi yang terdapat dalam suatu perusahaan dapat dibedakan menurut jangka waktu yang tercakup, yaitu:

a. Perencanaan Produksi Jangka Pendek (Perencanaan Operasional) adalah penentuan kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam jangka waktu satu tahun mendatang atau kurang, dengan tujuan untuk mengatur penggunaan tenaga kerja, persediaan bahan dan

[39] Nurliza, setia purwadi, *"Produksi D A N Operasi",* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), hlm 126

fasilitas produksi yang dimiliki perusahaan pabrik. Oleh karenanya perencanaan produksi jangka pendek berhubungan dengan pengaturan operasi produksi maka perencanaan ini disebut juga dengan perencanaan operasional.

b. Perencanaan Produksi Jangka Panjang adalah penentuan tingkat kegiatan produksi lebih daripada satu tahun. Biasanya sampai dengan lima tahun mendatang, dengan tujuan untuk mengatur pertambahan kapasitas peralatan atau mesin-mesin, ekspansi pabrik dan pengembangan produk (product development).

3. Fungsi Perencanaan Produksi

Secara umum, fungsi perencanaan produksi adalah merencanakan dan mengendalikan aliran material ke dalam, di dalam dan keluar pabrik, sehingga posisi keuntungan optimal yang merupakan tujuan perusahaan dapat dicapai.

Beberapa fungsi perencanan produksi adalah:

a. Menjamin rencana penjualan dan rencana produksi konsisten terhadapa rencana strategis perusahaan.
b. Sebagai alat ukur performansi proses perencanaan produksi.
c. Menjamin kemampuan produksi konsisten terhadap rencana produksi.
d. Memonitor hasil produksi aktual terhadap rencana produksi dan membuat penyesuaian.
e. Mengatur persediaan produk jadi untuk mencapai target produksi dan

rencana startegis.

f. Mengarahkan penyusunan dan pelaksanaan jadwal induk Produksi.

Adapun tujuan dari perencanan produksi menurut Hendra Kusuma adalah:

a. Meramalkan permintaan produk yang dinyatakan dalam jumlah produk sebagai fungsi dari waktu.
b. Menetapkan jumlah saat pemesanan bahan baku serta komponen secara ekonomis dan terpadu.
c. Menetapkan keseimbangan antara tingkat kebutuhan produksi, teknik pemenuhan pesanan, serta memonitor tingkat persediaan produk jadi setiap saat. Membandingkannya dengan rencana persediaan dan melakukan revisi atas rencana produksi pada saat yang ditentukan.
d. Membuat jadwal produksi, penugasan, pembebanan mesin dan tenaga kerja yang terperinci sesuai dengan ketersediaan kapasitas dan fluktuasi permintaan pada suatu periode.

4. Tingkat Perencanaan Produksi

Dalam perencanaan dan pengendalian produski terdapat 3 (tiga) jenis perencanaan berdasarkan periode waktu yang ditentunkan yaitu:[40]

1) Perencanaan jangka panjang, mencakup kegiatan peramalan usaha, perencanaan jumlah produk dan penjualan, perencanaan produksi, perencanaan kebutuhan bahan baku dan perencanaan finansial.

Pada perencanaan ini biasanya melihat 5 (lima) tahun atau

[40] Widiyarini, "Perencanaan Produksi Menggunakan Metode Peramalan Untuk Menentukan Total Permintaan Produk Kayu Albasia Bare Core," 2015, 54

lebih kedepan. Jangka waktu terpendekny adalah ditentukan oleh berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah kapasitas yang tersedia hal ini meliputi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan desain dari bangunan peralatan perusahaan yang baru, kontruksi, intalansi dan hal-hal lainnya sampai fasilitas baru tersebut siap digunakan.

2) Perencanaan jangkah menengah, mencakup perencanaan kebutuhan kapasitas, perencanaan kebutuhan material, [enentuan jadwal induk produksi dan perencanaan kebutuhan distrisbusi produk.

   Perencanaan jangkah menengah biasanya juga disebut perencanaan agregat dengan jangka waktu perencanaan sampai dengan 12 antara 1 (satu) sampai dengan 12 bulan dan dikembangkan berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan pada perencanaan produksi jangka panjang. Perencanaan Agregat dilakukan atas peramalan permintaan dari perhitungan data masa lalu dan berdasarkan atas sumber daya 12 produkstif yang da termasuk didalamnya jumlah tenaga kerja, tingkat persediaan dan biaya produksi.

3) Perencanaan jangka pendek, mencakup kegiatan penjadwalan perakitan produk akhir, perencanaan dan pengendalian input- output dalam sistem produksi produk, Pengendalian kegiatan produksi, perencanaan dan pengendalian purchase dan pengaturan manajemen proyek perusahaan.

Perencanaan produksi jangka pendek mempunyai jangka waktu perencanaan kurang dari 1 (satu) bulan dan perencanaan disusun dan diatur secara sistematis sehingga terbentuknya jadwal produksi. Hal ini bertujuan untuk menyeimbangkan permintaan aktual dengan sumber daya yang tersedia berdasarakan jumlah pesanan, waktu yang tersedia, jumlah tenaga keraja, jumlah persediaan sesauai dengan perencanaan agregat yang tealah disusun oleh perusahaan terdahulu.

5. Kegiatan Perencanaan Produksi

Adapun kegiatan perencanaan dan pengendalian produksi dapat di uraikan diantaranya adalah sebagai berikut yaitu: [41]

a. Melakukan peramalan permintaan, hal ini dilakukan dengan menghitung data permintaan masa lalu. Peramalan dapat juga dilakukan untuk data produksi sehingga disebut dengan peramalan produksi, perhitungan dilakukan dengan tahapan perhitungan sesauai dengan metode peramalan.
b. Melakukan perencanaan pembelian/pengadaan, pada tahapan ini akan direncanakan jenis pembelian bahan baku, material dan sumberdaya yang lainnya yang berkaitan dengan produksi perusahaan dengan jumlah waktu sesauai dengan kebutuhan dan kesepakatan anatar pihak manajemen perusahaan dengan konsumen.

[41] Sofyan, Diana K. (2013). Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan produk sesuai dengan keinginan pelanggan.

c. Melakukan perencanaan kapasitas persediaan, pada tahapan ini akan direncanakan berapa jumlah persedaiaan, jenis persediaan dan lamanya waktu penyimpanan persedaiaan agar bahan baku, bahan penolong dan seluruh input yang termasuk dalam kegiatan produksi tidak terlalu lama disimpan guna mencegah terjadinya kerusakan bahan baku dan mencegah besarnya biaya penyimpanan akibat adanya persediaan.

d. Melakukan perencanaan kapasitas, pada thapan ini perusahaan menentukan tingkat kapasitas yang diperlukan utuk melakukan jadwal produksi, dibandingkan dengan kapasitas yang tersedia dan tindakantindakan penyesuaian yang diperlukan terhadap tingkat kapasitas atau jadwal produksi. Elemen-elemen penting dalam perencanaan kapasitas yang direncanakan yaitu tenaga kerja, jam mesin, fasilitas, luas gudang dan lain-lain.

e. Penjadwalan produksi dan tenaga kerja, pada tahapan ini akan diuraikan perencanaan produksi secara sistematis sesuai kebutuhan produksi perusahaan sedangkan penjadawalan tenaga kerja dpat dilakukan untuk mengendalikan jadwal tenaga kerja berdasarakan jumlah tenaga kerja. Penjadwalan produksi dan jumlah tenaga kerja dapat dilakukan perubahan dengan menambah atau mengurangi jumlah input produksi dan jumlah tenaga kerja sesuai dengan laju

produksi yang diinginkan. Tindakan lain yang dapat dilakukan untuk penjadwalan tenaga kerja yaitu dengan melakukan jam lembur, sedangkan untuk penjadwalan produksi perubahan harus disesuaikan dengan kapasitas produksi.

f. Penjaminan kualitas, pada tahapan ini dilakukan analisis dalam pengendalian kuliatas produk, penjaminan kualias di awali dari bahan baku yang digunakan, proses pelaksanaan produksi perusahaan yang termasuk didalamnya tahapan proses, campuran produk dan kuliatas mein dan peralatan yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk meminimasi jumlah cacat produk pada produk akhir perusahaan yang dihasilkan nantinya.

g. Monitoring aktivitas produksi, pada tahapan ini hasil dari seluruh kegiatan dianalisis dan dievaluasi apakah terjadi penyimpangan atau tidak, sehingga perusahaan akan segera dapat melakukan tindakan perbaikan dalam kegiatan produksi hariannya.

h. Pengendalian produksi, pada tahapan ini perusahaan melakukan implementasi terhadap rencana yang telah disusun, yang dilakukan dengan cara melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap deviasi yang terjadi pada kegiatan produksi.

i. Pelaporan dan pendepatan, kegiatan terakhir adalah melakukan pendapatan dan pelaporan atas input, process dan output apakah deviasi yang terjadi pada proses produksi atau tidak, yang dapat dilihat pada produk akhir sehingga perusahaan dengan cepat dapat

melakukan tindakan perbaikan secara terus-menerus (continuous improvement).

E. Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Produksi

1. Pengertian Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengelolaan sumber daya manusia dalam istilah lain sering disebut: "personal management"; "*human resources administration". (Umi Sukamti, 1989:4).* Beberapa istilah tersebut dalam bidang pendidikan merupakan salah satu substansi dari manajemen pendidikan. Untuk memperjelas konsep pengelolaan sumber daya manusia, perlu kiranya penulis menampilkan beberapa pandangan dari para pakar sebagai berikut.

a. Edwin B. Flippo (1984) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian dari pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan maksud untuk mencapai tujuan atau sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat.

b. Menurut Haneman (1989:2) menyatakan bahwa: "Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah serangkaian fungsi atau kegiatan yang diterapkan secara menyeluruh di organisasi, yang dirancang untuk mempengaruhi tingkat produktivitas karyawan di dalam organisasi".

c. Sedangkan menurut Wayne dan Elias (1981:3) "human resources

management adalah proses perekrutan, seleksi, retensi, dan pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai tujuan strategis perusahaan."

d. Menurut H. Hadari Nawawi yang dimaksudkan sebagai pengertian SDM adalah meliputi tiga yaitu:

1) Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pegawai atau karyawan).
2) Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
3) Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan aset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

2. Fungsi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam produksi

Pada dasarnya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan suatu deskripsi dari sebuah administrasi atau manajemen pendidikan dengan mengidentifikasi fungsi – fungsinya sebagai suatu *setting* proses administrasi atau manajemen pendidikan yang didesain untuk saling berkaitan antara tujuan individu maupun organisasi.

Bagi suatu organisasi, pengelolaan sumber daya manusia

menyangkut keseluruhan urusan organisasi dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu seluruh komponen atau unsur yang ada di dalamnya, yaitu para pengeloda dengan berbagai aktifitasnya harus memfokuskan pada perencanaan yang menyangkut penyusunan staff, penetapan program latihan jabatan dan lain sebagainya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengantisipasi perkembangan jangka pendek dan jangka panjang dari suatu organisasi tersebut, khususnya yang menyangkut kesiapan sumber daya manusianya. Alasan lainnya adalah bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi tidak dapat terlepas dari lingkungan internal maupun eksternal, yang pada suatu saat akan dapat mempengaruhi keberadaan organisasi tersebut.

Adapun Fungsi dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien, dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan adalah untuk menetapkan program kepegawaian yang meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan, kedisiplinan dan pemberhentian pegawai.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur pegawai

dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi, dan koordinasi, dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

c. Pengarahan dan pengadaan

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada pegawai, agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepemimpinannya akan memberi arahan kepada pegawai agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi utnuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

d. Pengendalian

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan pegawai agar menaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpangan diadakan tindakan perbaikan dan/atau penyempurnaan. Pengendalian pegawai, meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

e. Pengembangan

Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan

teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.

f. Kompensasi

Menurut Sjafri Mangkuprawira, Kompensasi merupakan sesuatu yang diterima karyawan sebagai penukar dari kontribusi jasa mereka pada perusahaan. Dengan demikian kompensasi mengandung arti tidak sekedar dalam bentuk finansial saja seperti yang langsung berupa gaji, upah, komisi, dan bonus serta tidak langsung berupa asuransi, bantuan sosial, uang cuti, uang pension, pendidikan, dan sebagainya tetapi juga dalam bentuk bukan finansial. Bentuk ini berupa pekerjaan dan lingkungan pekerjaan berupa kondisi kerja, status dan kebijakan.[42]

g. Pengintegrasian

Pengintegrasian ialah kegiatan menyatukan kepentingan organisasi dan kepentingan para pekerja, agar terciptanya integrasi antar para pekerja yang memiliki rasa peduli dan saling menguntungkan. Di satu pihak organisasi memperoleh keberhasilan atau keuntungan yang signifikan, sedangkan di sisi lain para pekerja akan mendapatkan kebutuhan dari hasil pekerjaannya itu sendiri." Pengintegrasian merupakan hal yang penting dan cukup sulit dalam

[42] Burhanudin Yusuf, Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 237

manajemen sumber daya manusia, karena mempersatukan dua kepentingan yang berbeda.

h. Pemeliharaan

Pemeliharaan ialah aktivitas dalam menjaga dan meningkatkan kondisi secara fisik, mental, royal dan loyalitas para pekerja agar mereka dapat memosisikan dirinya sebagai seorang yang memiliki integritas yang tinggi. Pemeliharaan ini termasuk dalam program yang berdasarkan kebutuhan seluruh para pekerja, serta berpedoman kepada internal dan eksternal konsistensi organisasi.

i. Kedisiplinan

Kedisiplinan ialah fungsi dari manajemen sumber daya manusia yang memiliki kepentingan dan salah satu kunci keberhasilan dalam beroganisasi. Tanpa adanya kedisiplinan kecil kemungkinan tujuan dari organisasi tersebut dapat dilakukan secara maksimal. Kedisiplinan merupakan keinginan dan kesadaran untuk menaati peraturan organisasi dan norma sosial.[43]

3. Tujuan Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam produksi

Tujuan pengelolaan manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah untuk mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dalam mencapai

[43] Rubi Babullah, "Mengenal Sumber Daya Manusia (SDM): Pengertian Dan Fungsinya," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, no. 4 (2024): 187–204, https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1104.

tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pertama, manajemen SDM bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan karyawan mendukung pencapaian tujuan strategis dan operasional organisasi. Selain itu, pengembangan karyawan menjadi fokus utama, di mana manajemen SDM berupaya meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan karyawan melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Menciptakan lingkungan kerja yang positif juga merupakan tujuan penting, karena suasana kerja yang kondusif dapat meningkatkan kepuasan dan produktivitas karyawan.

Selain itu, manajemen SDM berperan dalam pengelolaan kinerja dengan mengembangkan sistem penilaian yang adil, serta menarik dan mempertahankan karyawan berkualitas melalui proses rekrutmen yang efektif dan paket kompensasi yang kompetitif. Terakhir, manajemen SDM juga bertanggung jawab untuk membangun hubungan yang baik antara manajemen dan karyawan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan undang undang ketenagakerjaan yang berlaku.[44]

Dengan demikian, manajemen SDM tidak hanya berfokus pada pengelolaan tenaga kerja, tetapi juga pada pengembangan potensi manusia untuk mencapai keberhasilan organisasi secara keseluruhan.[45]

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memaparkan penelitian terdahulu oleh

[44] Selti Sella and Hendra Riofita, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Tujuan Strategis Perusahaan," *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 1, no. 5 (2024): 75–82

[45] Riofita, H. (2023). Manajemen sumber daya manusia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 2(11), 51-60.

beberapa peneliti yang pernah penulis baca yang relavan dengan permasalahan yang diteliti penulis menggambarkan penelitian terdahulu dalam tabel di bawah ini:

Tabel 9.1

Kajian Terdahulu

No	Nama, Sumber, dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Azzahra Fujiatul Mardatillah, Puji hujria Suci, gorga : Jurnal seni Rupa, volume 13 nomor 01 Januari - juni 2024	Analisisn Manajemen Produksi Usaha Konveksi Di Muthia Konveksi Tanjung Beringin Pasaman	Sistem perencanaan pada muthia konveksi belum dilakukan secara optimal dan efisien, proses produksi dilakukan berdasarkan pesanan yang telah diterima, serta sistem pemasaran yang diterapkan masih tradisional dengan menyebarkan informasi melalui mulut ke mulut.[46]	Penelitian terdahulu berfokus pada gambaran kondisi manajemen produksi yang ada, terutama pada perencanaan dan pemasaran tradisional, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada mengembangkan analisis lebih komprehensif dengan pendekatan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing manajemen produksi di industri konveksi.

[46] Azzahra Fujiatul Mardatillah and Puji Hujria Suci, "Analisis Manajemen Produksi Usaha Konveksi Di Muthia Konveksi Tanjung Beringin Pasaman," *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 13, no. 01 (2024): 252, https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.57958.

2.	Noor Aziz : Jurnal Wirausaha dan Pengembangan Manajemen, Universitas Muria Kudus, 2023	Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia pada UMKM Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus	Penelitian ini menghasilkan beberapa alternatif strategi manajemen sumber daya manusia pada UMKM konveksi melalui analisis aspek rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan yang dikombinasikan dengan pendekatan peningkatan produktivitas dan kualitas produk. Strategi tersebut meliputi peningkatan pelatihan keterampilan, penguatan komunikasi internal, serta pengembangan sistem penghargaan yang efektif untuk Memotivasi karyawan.[47]	Penelitian terdahulu berfokus pada pembahasan yang berhubungan dengan komunikasi pemasaran dan aspek manajemen yang lebih luas, serta studi makro yang membahas industri dan juga dampak yang ditimbulkan pada masyarakat dan ekonomi. Sehingga ada nya pendekatan secara teoritis yang bersifat umum dan juga dapat di terapkan di bebagai industri. Sedangkan pada penelitian ini penulis lebih berfokus pada analisis manajemen produksi di industri konveksi yang

[47] Noor Aziz, 2023, "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia pada UMKM Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Jurnal Wirausaha dan Pengembangan Manajemen, Universitas Muria Kudus.*

				mana mencakup pengelolaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dan pengendalian kualitas.
3.	Budi, S. (2020).Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1),	Pengaruh Pengelolaan SDM terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dan Menengah di Yogyakarta.	Pada tahapan pengelolaan SDM harus dilakukan dengaan baik, termasuk pada pelatihan dan juga pengembangan karyawan, termasuk berkontribusi secara signifikan terhadap suatu peningkatan dalam kinerja produksi. Ketika UMKM menerapkan strategi pengelolaan SDM secara efektif, mqaka itu akan mengalami peningkatan produktivitas 30% per tahun.[48]	Penelitian terdahulu ini berfokus pada UMKM dan menunjukkan dampak positifpengelolaan sumber daya manusia, termasuk pelatihan dan pengembanga n, terhadap peningkatan kinerja produksi. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih berfokus pada efektivitas pengelolaan SDM secara menyeluruh dalam meningkatkan kinerja produksi pada UMKM
4.	Syarif Hidayatuloh, Laurensius Windy Octanio Haryanto, and Aminatus Sa'adah,	Peningkatan Manajemen Produksi dan Strategi Pemasaran Industri Sepatu Kulit "Bintang	Industri sepatu kulit "Bintang Sepatu Purwokerto" telah banyak diminati masyarakat luas	Penelitian terdahulu ini berfokus pada peningkatan manajemen produksi dan strategi

[48] Budi, S. (2020). Pengaruh Pengelolaan SDM terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dan Menengah di Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), hlm 45-60.

	"Peningkatan Manajemen Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Sepatu Kulit 'Bintang Sepatu Purwokerto' Banyumas," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2025)	Sepatu Purwokerto" Banyumas.	karena kualitas produk yang selalu dijaga agar memenuhi standar. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan upaya peningkatan penjualan sepatu dengan cara redesain kotak packaging (kemasan) sepatu sebagai product branding sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai jualnya.[49]	pemasaran pada industri sepatu kulit "Bintang Sepatu Purwokerto" dengan penekanan pada aspek teknis produksi dan pemasaran produk. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih menitikberatk an pada integrasi manajemen produksi dan strategi pengelolaan sumber daya manusia secara menyeluruh untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan daya saing produk dalam industri sepatu kulit UMKM.
5.	Andara Natasya, Ginting Gilbrina Meinal Salisa Br, and Hasibuan Abdurrozzaq, *Neraca Manajemen Ekonomi* 5, no. 11 (2024)	STRATEGI MANAJEME N OPERASION AL DALAM MENINGKAT KAN EFISIENSI PRODUKSI DI PERUSAHAA N INDUSTRI	Strategi manajemen operasional yang efektif mencakup optimalisasi rantai pasokan. Hal ini melibatkan	Penelitian terdahulu ini berfokus pada konsep manajemen produksi dan strategi pengelolaan sumber daya

[49] Syarif Hidayatuloh, Laurensius Windy Octanio Haryanto, and Aminatus Sa'adah, "Peningkatan Manajemen Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Sepatu Kulit 'Bintang Sepatu Purwokerto' Banyumas," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2025): 35–48, https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2026.

			pengelolaan yang baik terhadap aliran bahan baku, proses produksi, dan distribusi produk jadi. Dengan memastikan rantai pasokan yang efisien, perusahaan dapat mengurangi lead time, meminimalkan risiko kekurangan pasokan, dan meningkatkan responsibilitas terhadap permintaan pasar. Teknologi informasi seperti sistem manajemen rantai pasokan (SCM) dapat digunakan untuk mengintegrasikan dan mengelola rantai pasokan secara efisien.[50]	manusia secara umum dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi di industri konveksi. Sedangkan pada penelitian ini, penulis lebih menitikberatk an pada penerapan strategi manajemen operasional secara spesifik untuk meningkatkan efisiensi produksi di perusahaan industri.
6.	Yuniartiandi, "Menelisik Keterkaitan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Perusahaan Jasa," *EKOMA* (2024)	Menelisik Keterkaitan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan Jasa	Penggunaan fungsi-fungsi Manajemen (Planing,organiz i ng,actuating and controlling) sedemikan rupa dalam proses transformasi	Penelitian terdahulu menekankan konsep manajemen produksi, pengelolaan sumber daya manusia, dan

[50] Andara Natasya, Ginting Gilbrina Meinal Salisa Br, and Hasibuan Abdurrozzaq, "Jurnal+Natasya+Musytari," *Neraca Manajemen Ekonomi* 5, no. 11 (2024).

			berbagai sumber daya Perusahaan,guna menambah dan menghasilkan output yang lebih baik dan optimal.Istilah manajemen operasi muncul untuk memperluas pemahaman yang lebih luas tentang proses produksi,di mana proses produksi yang dibahas tidak hanya yang menghasilkan barang dan menimbulkan keuntungan saja,naumun juga membahas proses produksi yang menghasilkan jasa dan atau tidak menghasilkan keuntungan[51]	dampak teknologi secara umum, serta membahas tantangan produksi dan faktor produktivitas kerja. Sedangkan penelitian "Peningkatan Manajemen Produksi dan Strategi Pemasaran Industri Sepatu Kulit 'Bintang Sepatu Purwokerto'" fokus pada penerapan manajemen produksi yang menyelaraska n kinerja perusahaan jasa melalui strategi pemasaran modern dan teknologi digital untuk meningkatkan kapasitas produksi dan daya saing secara praktis. Perbedaan utama terletak pada pendekatan konseptual versus aplikatif dan fokus pada

[51] Yuniartiandi, "Menelisik Keterkaitan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Perusahaan Jasa," *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024): 984–91.

				peningkatan kinerja perusahaan jasa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kejadian yang mereka alami. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif.[52] Karakteristik dari deskriptif sendiri adalah data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, dan bukan angka-angka seperti penelitian kuantitatif.

Pengertian lain tentang penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.[53] Pada dasarnya penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya situasi dan kondisi dengan hubungan yang ada, pendapat-pendapat yang berkembang, akibat atau efek yang terjadi dan sebagainya.

---

[52] Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hal. 9

[53] Nana, Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 72

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di konveksi Al Corina yang terletak di Jalan Cangkiang**,** Nagari Batu Taba, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Konveksi Al Corina merupakan Al Corina adalah brand konveksi yang dikenal telah menghasilkan produk berkualitas, terutama baju koko pria dengan bordir dan bahan pilihan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2025 yang di mulai dengan pra penilitian sampai dengan terlaksananya proposal ini.

C. Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dlam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama. Data primer ini berupa data-data yang otentik, objektif, dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan.[54] Data primer ini bisa berupa hasil wawancara dengan subjek, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya.

[54] Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), Hal. 6

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku - buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut dengan penelitian.[55] Data Sekunder ini bisa berupa hasil data tentang produksi di industri konveksi, data tentang jumlah bahan baku yang digunakan untuk produksi, data tentang hasil penjualan produksi.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Ada tiga jenis informan yaitu informan kunci, informan ahli, dan informan insidensial. Informan kunci merupakan informan yang memiliki pemahaman dan informasi yang baik dan menyeluruh tentang topik penelitian yang dibahas oleh peneliti. Informan kunci umumnya adalah seorang ahli di bidang tertentu atau seorang narasumber yang dapat menjelaskan tentang kondisi maupun informasi mengenai permasalahan utama peneliti sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dan informan insidensial adalah orang yang dipilih sebagai sampel secara kebetulan saja.

Dalam penelitian, informan penelitian merupakan individu atau

[55] Nurjanah, Analisis Kepuasaan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda, Jurnal Mahasiswa, Vol. 1, (2021), Hal. 121

kelompok yang terikat dengan topik penelitian, seperti pemilik konveksi Al Corina, karyawan, dan para konsumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum di lakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara merupakan suatu kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang didasarkan pada butir-butir pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang didasarkan pada daftar pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan. Sedangkan wawancara tak terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti hanya berfokus pada inti permasalahan tanpa diikat formatformat tertentu secara ketat.[56]

2. Observasi

   Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi

[56] Naidin Syamsuddin, Dkk, Dasar-Dasar Metode Peneletian Kualitatif, (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2023), Hal. 69

suatu kejadian.[57]

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.[81]

4. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan mempelajari dan menganalisis literatur, buku, jurnal, artikel, dan sumber informasi terpercaya lainnya yang telah ada sebelumnya. Studi pustaka membantu peneliti dalam memahami kerangka teoritis, penelitian terkait, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Studi Pustaka juga merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.[58]

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis

[57] Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Veteran, 2020), Hal. 54

[58] Muhammad Hasan, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), Hal. 14

untuk menganalisis dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan. Khususnya dengan analisis deskriptif, dimana peneliti meyediakan hasil dari observasi ataupun lainnya kemudian dijabarkan kembali lebih spesifik oleh peneliti, sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Berikut adalah panduan umum pada penelitian ini tentang bagaimana melakukan teknik analisis data[59] :

1. Identifikasi Pengumpulan Data (Data Collection Identification)

   Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber. Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai cara seperti wawancara yang lebih mendalam terhadap konveksi Al - Corina dengan pemilik dan juga para karawan di konveksi. Selain itu, juga dilakukan observasi secara langsung terhadap proses produksi yang akan di peroleh melalui gambaran yang nyata mengenai semua aktivitas produksi sehari - hari.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

   Penelitian yang dilakukan pada tahapan ini yaitu reduksi data. ketika data yang di peroleh tidak ada berkaitan dengan rumusan mesalah maka itu akan disisihkan agar analisis yang dilakukan menjadi lebih terarah. Data yang lebih relevan akan dikelompokkan menjadi tema utama yang akan muncul, diantaranya pengelolalaan sumber daya manusia, penggunaan teknologi, dalam proses produksi, tantangan yang

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi ke-17, 2019, Alfabeta, Bandung), hlm 247–255

akan dihadapi pada proses produksi, serta penendalian kualitas produksi. Proses reduksi data ini sangat penting untuk mengorganisir data sehingga memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola dan hubungan antar data yang akan dianalisis lebih lanjut. Adapun data yang diredukasi data – data yang berkaitan dengan data produksi, data bahan baku dan data hasil penjualan.

3. Penyajian Data (Data Display)

Dalam penelitian ini terdapat penyajian data berupa narasi deskriptif yang menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi, matriks yang mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu, bagan yang menunjukkan hubungan antar variabel, atau tabel yang merangkum informasi penting. Penyajian data ini digunakaan untuk memperoleh tujuan agar memudahkan penelitian dalam mengamati pola - pola yang sekiranya akan muncul serta digunakan untuk menarik kesuimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Penelitian yang dilakukan ini, mulai menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Kesimpulan yang awal dapat diperoleh secara tentatif dan juga terus diuji kebenarannya selama proses analisis berlangsung. Tahapan verifikasi akan dilakukan dengan melihat kembali data asli, selanjut nya juga membandingkan temuan yang di dapatka dengan teori atau literatur yang tepat, serta juga mencari apa saja bukti pendukung atau penolakan terhadap kesimpulan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

Konveksi Al – Corina Di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam ini memiliki nama Toko yang dikenal dengan nama Toko Ciko. Konveksi ini Al – Corina ini didirikan oleh seorang pengusaha yang bernama Bapak H. Muzilfa. Munculnya ide untuk membangun usaha ini berawal dari Bapak H. Muzilfa dulu yang bekerja sebagai penjahit dan Bapak H. Muzilfa ingin mem produksi barang sendiri. Dari kegigihan dan tekat yang kuat inilah keiniginan Bapak H. Muzilfa terwujud yang sekarang memiliki nama usaha Konveksi Al - Corina.

Awal mula berdiri nya Konveksi Al – Corina ini terjadi pada tahun 1987, yang awal nya bertempat di daerah Pasia tepat nya di belakang Pondok Pesantren Modern Diniyah Pasia. Pada waktu itu jumlah karyawan beliau masih 4 orang. Waktu itu Konveksi Al - Corina ini lebih fokus ke baju kemeja. Setelah 4 tahun berdiri pada tahun 1991 Konveksi Al – Corina memilih pindah ke lokasi yang terletak di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam. Pada lokasi kedua ini barulah di tambah fokus jahitan seperti baju koko, batik. Kemudian setelah berjalan nya usaha selama 27 tahun di batu taba, tepatnya pada tahun 2018 konveksi Al - Corina pindah ke lokasi ketiga yaitu di Jalan Cangkiang Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kab. Agam. dan memiliki 25 orang karyawan. Pada awal produksi konveksi Al - Corina hanya

menerima dengan kuantitas puluhan pieces sekarang sudah memasuki angka 5000 pieces.

Konveksi al - corina ini berlokasi di daerah Jalan Cangkiang Nagari Batu Taba Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Sumatra Barat, yang merupakan tempat usaha produksi sekaligus tempat penjualan produk pakaian berupa online dan offline.

Adapun Visi dan misi Konveksi Al - Corina Di Nagari Batu Taba Kabupaten Agamyaitu :

1. Visi

Konveksi Al-Corina bertujuan menjadi usaha konveksi terdepan di Nagari Batu Taba, Kabupaten Agam yang menghasilkan pakaian berkualitas tinggi, inovatif, dan sesuai prinsip-prinsip, serta berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui produk yang baik, ramah lingkungan, dan dapat diakses oleh semua kalangan.

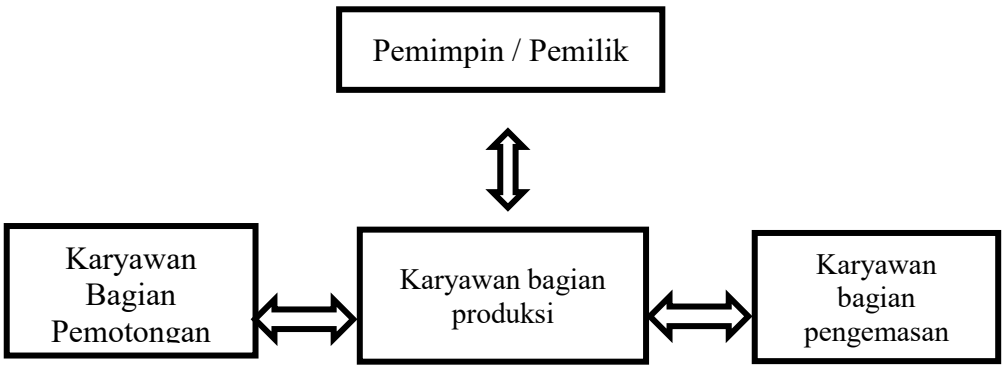
2. Misi

a. Menghasilkan pakaian berkualitas tinggi dengan bahan dan proses produksi yang baik.
b. Mendorong inovasi desain khas Minangkabau melalui pelatihan karyawan.
c. Melayani pelanggan dengan integritas, transparansi, dan ramah lingkungan.
d. Memberdayakan tenaga kerja lokal, khususnya ibu rumah tangga.
e. Mengembangkan usaha melalui promosi dan kolaborasi untuk

pasar lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan usaha batik salingka tabok belum memiliki struktur organisasi tertulis, akan tetapi secara umum gambaran mengenai struktur organisasi batik salingka tabek dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa struktur organisasi batik salingka tabek dilakukan berdasarkan fungsional seperti keungan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia, yang terbagi dalam kegiatan operasional meskipun pembagiannya tersebut masih tergolong sederhana.

Gambar 1



B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Produksi Konveksi Al - Corina Di Nagari Natu Taba Kabupaten Agam

a. Penyusunan rencana produksi

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Penyusunan rencana produksi dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

1) Sistem Perencanaan Produksi di Konveksi Al-Corina

Sistem perencanaan produksi merupakan bagian integral dari manajemen produksi yang melibatkan penyusunan jadwal, alokasi sumber daya, dan pengawasan proses untuk memastikan efisiensi dan pencapaian target. Di Konveksi Al-Corina, sistem ini dikembangkan seiring pertumbuhan bisnis, dengan fokus pada adaptasi terhadap permintaan pasar dan peningkatan kapasitas produksi.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai sistem perancanaan pemilik menjelaskan bahwa :

> *"...Semakin zaman, produksi kami juga semakin berkembang dari masa ke masa, setiap perkembangan itu selalu kami progress terus, dari dulu usaha ini hanya kecil - kecilan sekarang sudah bisa dibilang seperti garmen...."*[60]

Kemudian fokus utama Konveksi Al – Corina dalam perencanaan produksi pemilik menjelaskan bahwa :

> *"...Fokus utama yang terdapat di Konveksi Al - Corina ini yaitu lebih terfokus kepada baju koko dan kemeja untuk sekarang ini. Sedangkan untuk produksi lainnya masih ada tapi tidak banyak...."*[61]

2) Jadwal Produksi:

Perencanaan produksi melibatkan penentuan timeline produksi berdasarkan sejarah operasional dan perubahan fokus produk, yang memengaruhi jadwal dan strategi pengembangan

[60] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[61] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

bisnis.

Jadwal Produksi adalah rencana waktu terperinci yang menentukan kapan dan bagaimana proses produksi dilakukan, termasuk alokasi sumber daya seperti mesin, tenaga kerja, dan bahan baku untuk menghasilkan produk sesuai target. Ini merupakan bagian integral dari perencanaan produksi yang lebih luas.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Jadwal Produksi pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Untuk memulai memproduksi barang di Konveksi Al -Corina ini seperti baju kemeja itu dimulai dari tahun 1987 sampai 1996, kemudian juga sempat memproduksi seragam sekolah dari tahun 1996 sampai 2009. Dari 2009 sampai sekarang, Konveksi Al - Corina lebih fokus ke baju koko, baju kemeja, batik, sedangkan seragam sekolah di hentikan…."*[62]

Adapun perkembangan kuantitas pesanan dari awal berdiri hingga saat ini di Konveksi Al – Corina dalam perencanaan produksi pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Dari awal berdirinya usaha konveksi Al - Corina perkembangnya tidak mudah, banyak sekali kendala yang dihadapi diantara nya terkendala dana yang masih kurang, alat produksi yang tidak mencukupi untuk memenuhi semua produksi dan karyawan yang masih sedikit…."* [63]

[62] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[63]Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

b. **Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku**

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

1) Sumber dan Jenis Bahan Baku

Proses pemilihan bahan baku di Konveksi Al-Corina melibatkan rantai pasokan dari importir hingga distributor, dengan fleksibilitas dalam memilih warna dan motif untuk memastikan kecocokan dengan kebutuhan produksi berbagai jenis pakaian.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai pemilihan jenis bahan baku yang digunakan Konveksi Al - Corina pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Untuk bahan baku yang di gunakan dalam produksi ini, Konveksi Al - Corina menggunakan bahan seperti bahan katun, polister, batik, jaguar. Kalau untuk bahan bakunya sendiri kami dapatkan dari agen yang terletak dijakarta deng cara contoh yang di impor langsung dari India dan China…."*[64]

[64] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

Tabel 1

Jumlah bahan yang digunakan untuk produksi baju di Konveksi Al - Corina di Nagari Nagari Batu Taba Kabupaten Agam

No	Jenis Baju	Ukuran	Jumlah
1	Baju Koko Dewasa	S	4.080 potongm = 19,584 m 19,584 m = 363 roll
		M	6.640 potong = 35.520 m 35.520 m = 676 roll
		L	5.100 potong = 31.110 m 31.110 m = 576 roll
		XL	4.080 potong = 28.968 m 28.968 m = 536 roll
2	Baju Koko Anak	S	2.360 potong = 7.788 m 7.788 m = 144 roll
		M	4.130 potong = 16.107 m 16.107 m = 298 roll
		L	2.950 potong = 13.865 m 13.865 m = 257 roll
		XL	2.360 potong = 12.508 m 12.508 m = 232 roll
3	Kemeja Pria	S	2.100 potong = 11.550 m 11.550 m = 214 roll
		M	3.675 potong = 22.418 m 22.418 m = 415 roll
		L	2.625 potong = 17.063 m 17.063 m =316 roll
		XL	2.100 potong = 15.750 m 15.750 m = 292 roll
4	Gamis Laki-laki	S	960 potong = 7.008 m 7.008 m = 130 roll
		M	1.580 potong = 12.482 m 12.482 m = 231 roll
		L	1.200 potong = 10.200 m 10.200 m = 189 roll
		XL	960 potong = 9.312 m 9.312 m = 172 roll
5	Batik Pria	S	600 potong = 3.060 m 3.060 m = 57 roll

		M	1.070 potong = 6.099 m 6.099 m = 113 roll
		L	750 potong = 4.875 m 4.875 m = 90 roll
		XL	610 potong = 4.453 m 4.453 m = 82 roll
6	Baju Anak-anak	S	420 potong = 1.218 m 1.218 m = 23 roll
		M	735 potong = 2.573 m 2.573 m = 48 roll
		L	525 potong = 2.363 m 2.363 m = 44 roll
		XL	400 potong = 2.040 m 2.040 m = 38 roll

Sumber: hasil observasi (data diolah)[65]

Kemudian dalam pemilihan bahan faktor utama yang menjadi pertimbangan pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Dalam pemilihan bahan itu berawal dari importir di india yang menyediakan barang, kemudian barang yang di sediakan itu diambil sampel dari masing-masing motif. Setiap motif memilliki 5 warna, jadi sempel itulah yang dikirim importir ke distributor yang ada di jakarta. Kemudian setelah distributor mendapatkan sempel nya, maka distributor akan mempromosikan kepada kita sebagai pelanggan. Dalam memilih bahan kita bisa memilih 5 warna yang kita suka. Kita tidak harus memilih warna yang di tentukan distributior, semisal nya ada dari 5 warna itu ada salah satu yang tidak kita suka maka boleh kita mengambil 4 atau menukar dengan warna yang kita suka. Setelah sepakat dengan warna pilihan maka bahan akan segera di kirim ke kita…."*[66]

2) Menyusun kain dan pola Sebelum Pemotongan di Konveksi Al - Corina

Prosedur penyusunan kain dan pola sebelum pemotongan merupakan langkah krusial untuk memastikan akurasi dan

[65] *Observasi* , 7 Oktober 2025
[66] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

efisiensi dalam produksi, dengan perhatian khusus pada penggunaan kertas pola untuk menghindari kerusakan bahan.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai prosedur yang ada dalam menyusun kain dan pola sebelum melakukan pemotongan, ada beberapa hal yang perlu di perhatikan. Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Dalam pemotongan kain, kain akan digelar sesuai ukuran yang mau digambar. Setelah kain di gelar maka di bagian atas kain itu akan di bentangkan kertas yang sudah di gambar, ketas itu bersifat seperti kertas koran yang bisa ditulis dengan ukuran lebar kertas 160 cm sementara kain memiliki lebar 150 cm. Setelah dibentangkan kain akan dipotong sesuai dengan garis pola yang telah digambar di atas kertas beserta kertas. Garis yang di gambar di atas kertas itu berfungsi agar ketika pola itu salah, maka kita bisa mengganti dengan garis dan warna pena baru, dengan demikian kain tidak akan rusak karna garis pola…."*[67]

c. Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

1) Peralatan yang Digunakan dalam Produksi di Konveksi Al-Corina

Pemeliharaan dan perawatan mesin serta peralatan merupakan aspek penting dalam operasional konveksi untuk

[67] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

memastikan kelancaran produksi, dengan inventarisasi jenis dan jumlah mesin yang dimiliki untuk mendukung berbagai tahap proses.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Peralatan yang Digunakan dalam Produksi di Konveksi Al-Corina dan jumlah masing-masing jenis mesin yang dimilikiPemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Kami punya mesin potong, mesin jahit, sampai mesin finishing seperti buah, sopan, melipat semua pakai mesin, dan mesin bordir. Untuk jumlah dari setiap mesin seperti mesin potong: 5 inci 1 buah, 6 inci 1 buah, 8 inci 1 buah, 10 inci 1 buah. Sedangkan untuk mesin bordir ada 1 buah, mesin finising ada 2 buah dan mesin jahit total 80, tapi untuk yang sekarang beroperasi sekitar 17…."* [68]

Tabel 2

Jumlah Alat-alat Produksi Konveksi Al-Corina di Nagari Nagari Batu Taba Kabupaten Agam

No	Alat-alat Produksi	Jumlah Alat-alat Produksi
1	Mesin Jahit	80 Buah
2	Meja Potong Kain Ukuran 5 inc	1 Buah
3	Meja Potong Kain Ukuran 6 inc	1 Buah
4	Meja Potong Kain Ukuran 8 inc	1 Buah
5	Meja Potong Kain Ukuran 10 inc	1 Buah
6	Mesin Bordir	1 Buah
7	Meja Finishing	2 Buah
	Jumlah Total	87 Buah

Sumber: hasil observasi (data diolah)[69]

[68] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[69] *Observasi* , 7 Oktober 2025

d. Pengendalian mutu

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan dalam penelitian ini dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Pengendalian mutu dapat di temukan pernyataan sebagai berikut :

1) Cara Menghasilkan Kualitas Produksi yang Bagus di Konveksi Al-Corina

Pengendalian mutu melibatkan berbagai tahapan untuk memastikan produk akhir memenuhi standar tinggi, termasuk observasi terhadap model berkualitas dan adaptasi desain.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Cara Menghasilkan Kualitas Produksi yang Bagus di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Tahapan yang dilakukan pada Konveksi Al - Corina untuk bisa mendapatkan kualitas bagus pada produksi ini, dengan cara Bapak H. Muzilfa melihat-lihat contoh baju yang ada di mall jakarta yang memiliki kualitas tinggi. Setelah Bapak H. Muzilfa menemukan model baju yang bagus, maka Bapak H. Muzilfa dan bagian desain mencoba untuk mendesain ulang model tersebut dengan sedikit di ubah dan juga memilih bahan yang sama dan berlualitas…."*[70]

[70] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

Tabel 3

Daftar produksi baju untuk anak – anak dan dewasa di Konveksi Al - Corina di Nagari Nagari Batu Taba Kabupaten Agam

No	Bulan	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Keterangan
1	Oktober 2024	Baju Koko Dewasa	1.800 potong	Lonjakan kecil dari pesanan sekolah dan acara akhir tahun
		Baju Koko Anak	1.200 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	300 potong	
		Batik Pria	200 potong	
		Baju Anak-anak	100 potong	
		Total	4.500 potong	
2	November 2024	Baju Koko Dewasa	1.700 potong	Stabil menjelang akhir tahun
		Baju Koko Anak	1.000 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	200 potong	
		Baju Anak-anak	100 potong	
		Total	4.300 potong	
3	Desember 2024	Baju Koko Anak	1.800 potong	Permintaan meningkat untuk hadiah Natal/Tahun Baru
		Baju Koko Anak	1.300 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	300 potong	
		Batik Pria	200 potong	
		Baju Anak-anak	100 potong	
		Total	4.600 potong	
4	Januari 2025	Baju Koko Dewasa	1.600 potong	Permintaan stabil pasca-liburan
		Baju Koko Anak	900 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	200 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.200 potong	
5	Februari 2025	Baju Koko Anak	1.500 potong	Penjualan normal menjelang Hari Raya Imlek
		Baju Koko Anak	1.000 potong	
		Kemeja Pria	800 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	200 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.100 potong	

6	Maret 2025	Baju Koko Dewasa	2.000 potong	Lonjakan permintaan awal Ramadhan; target produksi ditingkatkan untuk stok toko dan online
		Baju Koko Anak	1.000 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	500 potong	
		Batik Pria	300 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.900 potong	
7	April 2025	Baju Koko Dewasa	2.000 potong	Puncak Ramadhan; permintaan tinggi dari konsumen, produksi maksimal untuk memenuhi order
		Baju Koko Anak	1.000 potong	
		Kemeja Pria	1.000 potong	
		Gamis Laki-laki	500 potong	
		Batik Pria	300 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	5.000 potong	
8	Mei 2025	Baju Koko Anak	1.700 potong	Pasca-Ramadhan, permintaan normal kembali
		Baju Koko Anak	900 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	200 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.300 potong	
9	Juni 2025	Baju Koko Dewasa	1.500 potong	Permintaan rendah karena musim libur sekolah
		Baju Koko Anak	800 potong	
		Kemeja Pria	800 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	300 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.000 potong	
10	Juli 2025	Baju Koko Anak	1.600 potong	Stabil dengan tambahan pesanan
		Baju Koko Anak	900 potong	
		Kemeja Pria	800 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	300 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.200 potong	
11	Agustus 2025	Baju Koko Dewasa	1.700 potong	Peningkatan menjelang Hari Kemerdekaan
		Baju Koko Anak	900 potong	
		Kemeja Pria	900 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	

		Batik Pria	300 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.400 potong	
12	September 2025	Baju Koko Dewasa	1.500 potong	Permintaan standar persiapan akhir tahun
		Baju Koko Anak	900 potong	
		Kemeja Pria	800 potong	
		Gamis Laki-laki	400 potong	
		Batik Pria	300 potong	
		Baju Anak-anak	200 potong	
		Total	4.100 potong	

Sumber: hasil observasi (data diolah)[71]

2) Proses Kreatif dalam Pembuatan Desain Busana di Konveksi Al-Corina

Proses kreatif desain busana mencakup inspirasi dari berbagai sumber untuk menciptakan model yang relevan dan menarik.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Proses Kreatif dalam Pembuatan Desain Busana di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Kalai dalam hal desain itu ada yang dari pemikiran sendiri ada darigambar yang diambil dari media sosial. Gambar yang diambil dari media sosial itu dilihat dari kualitas atau model yang lagi ngetren nya…."*[72]

3) Media yang Digunakan dalam Menciptakan Desain dan Hubungannya dengan Permintaan Konsumen

Penggunaan media sosial dan platform digital membantu dalam pengumpulan inspirasi desain yang selaras dengan tren

[71] *Observasi* , 30 September 2025
[72] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

konsumen.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Media yang Digunakan dalam Menciptakan Desain dan Hubungannya dengan Permintaan Konsumen Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Untuk media yang digunakan dalam produksi itu seperti pinterest yang mana itu saya gunakan untuk mencari beberapa desain yang bagus. Dari beberapa desain yang telah dikumpulkan, dan ada juga yang dikombinasikan dari satu desain dengan desain lain.menjadi satu seperti bordir dan model baju…."*[73]

4) Jenis Pola yang Diutamakan di Konveksi Al-Corina

Pemilihan pola standar memfasilitasi efisiensi produksi dengan mengandalkan template yang telah terbukti.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Media yang Digunakan dalam Menciptakan Desain dan Hubungannya dengan Permintaan Konsumen Jenis Pola yang Diutamakan di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa:

> *"….Untuk usaha konveksi Al - Corina ini, jenis pola yang di gunakan itu jenis pola standar, seperti pada pola yang sering di pakai…."*[74]

5) Ukuran Standar yang Menjadi Patokan di Konveksi Al - Corina

[73] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[74] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

Ukuran standar disesuaikan dengan permintaan umum untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang beragam.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Media yang Digunakan dalam Menciptakan Desain dan Hubungannya dengan Permintaan Konsumen Ukuran Standar yang Menjadi Patokan di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Untuk ukuran standar yang digunakan itu ada 4 ukuran seperti : S, M, L, XL. Sedangkan untuk ukuran jumbo juga ada 3 ukuran seperti : XXL, XXXL, XXXXL tergantung dengan pesanan. Ukuran yang sering digunakan yaitu M, L, XL dalam usaha konveksi Al - Corina, sedangkan untuk ukuran S jarang, tergantung permintaan…."*[75]

6) Pengawasan dan Pengendalian Kualitas Selama Produksi

Pengawasan kualitas dilakukan melalui rekrutmen karyawan khusus dan pemeriksaan berkala untuk meminimalkan cacat.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Pengawasan dan Pengendalian Kualitas Selama Produksi Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Pada tahapan pengawasan itu saya merekrut 1 orang karyawan untuk bisa mengawasi semua pekerjaan. Pengawasan yang dilakukan seperti pengawasan pada proses penjahitan, dari awal proses menjahit sampai selesai. Termasuk juka pengawasan*

[75] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

ketika kain sudah selesai dijahit, itu akan di periksa juga apakah ada kerusakan dalam penjahitan atau tidak. Untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten juga saya melakukan pengujian deng memberikan 5 helai barang untuk dijahit…."[76]

7) Strategi Mengatasi Kendala Selama Proses Produksi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Akhir

Strategi perbaikan cacat langsung memengaruhi reputasi bisnis dengan mencegah komplain.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Strategi Mengatasi Kendala Selama Proses Produksi dan Pengaruhnya terhadap Hasil Akhir Pemilik menjelaskan bahwa :

"….Strategi yang saya lakukan ketika tejadi kerusakan / cacat dalam menjahit itu, saya meminta karyawan saya untuk membongkar kembali jahitan itu agar bisa diperbaiki. Karna semua jahitan itu harus sesuai dengan yang disampaikan oleh pengawas. kalau barang yang cacat itu tetap dimasukkan maka itu akan mendapatkan komplain dan nama usaha akan jelek…."[77]

8) Tujuan Utama dari Keberhasilan Pengendalian Kualitas di Konveksi Al-Corina

Pengendalian kualitas bertujuan untuk membangun kepercayaan pelanggan dan mencegah masalah pasca-produksi.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina,

[76] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[77] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

mengenai Tujuan Utama dari Keberhasilan Pengendalian Kualitas di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Dengan ada nya pengendaliasn kualitas ini kita bisa mengantisipasi terhadap komplen dan kurang nya kepercaan dari pelanggan…."*[78]

9) Tujuan Pemeriksaan Produk Secara Keseluruhan dan Kontribusinya terhadap Reputasi Muthia Konveksi

Pemeriksaan menyeluruh memastikan kepuasan pelanggan dan memperkuat posisi di industri.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Tujuan Pemeriksaan Produk Secara Keseluruhan dan Kontribusinya terhadap Reputasi Muthia Konveksi Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Tujuannya agar ketika barang yang kita kirim kepada pelanggan tidak ada komplenan dan pelanggan pun dengan senang hati untuk memakainya…."*[79]

10) Tahapan Penting dalam Proses Finishing Produk dan Dukungannya terhadap Kualitas Akhir

Tahapan finishing fokus pada detail seperti penyopanan dan pembersihan untuk produk akhir yang sempurna.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Tahapan Penting dalam Proses Finishing Produk dan

[78] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[79] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

Dukungannya terhadap Kualitas Akhir Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Tahapan yang paling utama diperhatikan dalam finising itu adalah ketika menyopan dan membuah. Disana sangat diperhatikan jarak dari kancing yang satu dengan yang kedua dan jarak antar lubang kencing. Semua nya harus sama dan harus sejajar sampai nantik di barisan ke 6. selanjut nya juga akan dicek, jika ada baju yang kotor, baik itu kotor karna pena, keinjak atau karna proses penjahitan, maka barang itu akan disisihkan untuk dicuci…."*[80]

11) Peralatan untuk Menyetrika Produk dan Pengaruhnya terhadap Hasil Finishing

Pemilihan peralatan setrika yang tepat mencegah kerusakan dan memastikan hasil yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Peralatan untuk Menyetrika Produk dan Pengaruhnya terhadap Hasil Finishing Pemilik menjelaskan bahwa :

> *".....Kalau untuk tahapan menyetrika kami menggunakan setrika uap. Karna kalau kami memakai setrika listrik itu nantiknya ditakuti akan merusak baju. Setrika listik kalau terlalu panas akan menyebabkan baju berubah warna menjadi kuning dan bisa- bisa juga akan bolong karna terlalu panas, sedangkan kalau kurang panas maka hasil dari setrikaannya berkerut. Sementara jika pakai setrika uap itu ketika dia terlalu panas tidak akan mengubah warna baju menjadi kuning dan tidak boleng, sedangkan kalau tidak terlalu panas itu akan membuat baju tidak licin…."*[81]

12) Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan untuk Pengemasan Efektif

[80] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[81] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

Pengemasan melibatkan pemeriksaan detail untuk memastikan produk siap kirim dengan presentasi yang baik.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan untuk Pengemasan Efektif Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Pada tahapan pengemasan in banyak yang harus diperhatikan. Yang pertama itu diperhatikan ukuran lipatan, apakah ukuran nya lurus atau nggak, dan apa ada kerutan di dalam lipatan, karna di dalam lipatan itu di beri kertas. Selanjutnya kita juga akan memeriksa di bagian krah nya karna di bagian krah itu juga di pasangkan semacam plastik keras atau kertas tebal untuk membentuk agar terlihat bagus, setelah semua yang di periksa itu bagus maka langsung ke tahapan pemekingan ke kotak….."*[82]

13) Strategi Pemasaran yang Diterapkan oleh Muthia Konveksi

Strategi pemasaran mencakup opsi pembayaran yang fleksibel untuk menjangkau berbagai segmen konsumen.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Strategi Pemasaran yang Diterapkan oleh Muthia Konveksi Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Kalau untuk pemasaran ada sebagian pelanggan yang mengambil barang dengan di bayar kontan ada juga yang nyicil. Bagi pelanggan yang sudah lama di kenal seperti orang yang sudah jualan di pasar aur dan mereka ingin membuka cabang kedua, maka itu nyicil dengan waktu jangka bulanan. Pembayaran tetap dilunasi walaupun barang ada yang belum*

[82] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

tertjual…."[83]

14) Perencanaan Pengembangan Sistem Pemasaran di Masa Depan

Pengembangan pemasaran didorong oleh rekomendasi pelanggan dan ekspansi ke wilayah baru.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Perencanaan Pengembangan Sistem Pemasaran di Masa Depan Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Perkembangan ini terjadi dari pelanggan yang pernah membeli produk kita, lalu ketika mereka menjual kembali dan dilihat orang, orang itu akan bertanya dari mana produk berasal. Selain itu ada pelanggan dari luar seperti pulau Sumatra, Negara Malaysia dan Singapure…."*[84]

15) Pemanfaatan Media Sosial dalam Strategi Pemasaran dan Dampaknya terhadap Keterlibatan Pelanggan

Media sosial digunakan untuk promosi dan meningkatkan visibilitas produk.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Pemanfaatan Media Sosial dalam Strategi Pemasaran dan Dampaknya terhadap Keterlibatan Pelanggan Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Sejauh ini untuk media sosial kami memakai aplikasi Pinterest, Shopee, dan instragam. Dampak yang di dapat dari keterlibatan pelangganan ini itu*

[83] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[84] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

sangat bagus, karna dengan demikian produksi bisa lebih terkenal…."[85]

e. Manejemen tenega kerja (sumber daya manusia)

1) Nama Pemilik Konveksi Al-Corina

Identifikasi pemilik atau pendiri bisnis merupakan aspek dasar dalam struktur organisasi konveksi, yang memengaruhi pengambilan keputusan dan arah operasional.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Nama Pemilik Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

"….Untuk pemilik / pendiri usaha konveksi Al- Corina itu saya sendiri, Bapak H. Muzilfa…."[86]

2) Jumlah Total Karyawan dan Sistem Kerja Karyawan di Konveksi Al-Corina.

Jumlah karyawan dan sistem kerja mencerminkan skala operasional dan fleksibilitas dalam manajemen tenaga kerja, dengan kombinasi kerja di lokasi dan dari rumah.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Strategi Pemasaran yang Diterapkan oleh Muthia Konveksi Pemilik menjelaskan bahwa :

"….Saat ini ada 25 orang karyawan, 8 orang di lokasi,

[85] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[86] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

selebihnya 17 orang kerja di rumah masing-masing. 8 karyawan yang bekerja disini itu masuk kerja mulai jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore…."[87]

Tabel 4.5.5

Jumlah Tenaga Kerja Konveksi Al - Corina Di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam

NO	Bidang Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Merancang Pola dan Pemotongan	2 Orang
2.	Penjahitan	18 Orang
3.	Finishing	5 Orang
	Jumlah	25 Orang

Sumber:hasil observasi (data diolah)[88]

3) Sistem Upah yang Diterapkan di Konveksi Al-Corina untuk Karyawannya

Sistem upah yang beragam disesuaikan dengan jenis pekerjaan untuk memotivasi produktivitas dan keadilan kompensasi.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Sistem Upah yang Diterapkan di Konveksi Al-Corina untuk Karyawannya Pemilik menjelaskan bahwa :

"….Kalau untu sistem upahnya sendiri itu beragam. Ada yang borongan dan ada juga yang bulanan. Untuk karyawan yang bekerja sebagai penjahit itu kita pakai sistem upah per lembar (helai) baju tergantung berapa yang siap. Kalau untuk karyawan yang bekerja di bagian finishing seperti bordiran, pemekingan, karyawan toko itu saya pakai sistem upah per

[87] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[88] *Observasi*, 25 November 2025

bulan…."[89]

4) Perhitungan Upah Karyawan dan Kisaran Upah per Minggu di Konveksi Al-Corina

Perhitungan upah didasarkan pada hasil kerja dan jenis tugas, dengan kisaran yang bervariasi untuk mendorong performa optimal.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Perhitungan Upah Karyawan dan Kisaran Upah per Minggu di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Untuk tukang jahit sendiri itu upahnya berkisaran di 900.000 1.000.000 per bulan. Sedangkan tukang finishing ada yang berkisaran 350.000 per minggu, ada yang 700.000 per bulan tergantung hasil kerja. Kalau tukang bordir itu kisaran 700.000 per minggu….."*[90]

5) Peran Sentral dalam Pembuatan Pola di Konveksi Al-Corina dan Teknik yang Diterapkan

Pembuatan pola dilakukan oleh bagian khusus untuk memastikan akurasi dan spesialisasi dalam proses desain.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Peran Sentral dalam Pembuatan Pola di Konveksi Al-Corina dan Teknik yang Diterapkan Pemilik menjelaskan bahwa:

[89] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[90] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

> *"….Yang memegang kendali dalam pembuatan pola itu hanya bagian pola saja, tidak ada campur tangan dari bagian lain. Ketika desain sudah di berikan maka bagian pola akan langsung membuat pola nya, untuk upah nya per pola….."*[91]

6) Tanggung Jawab atas Pemotongan Bahan dan Mesin yang Digunakan di Konveksi Al-Corina

Pemotongan bahan ditangani oleh spesialis untuk memastikan presisi dan penggunaan mesin yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina, mengenai Tanggung Jawab atas Pemotongan Bahan dan Mesin yang Digunakan di Konveksi Al-Corina Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Yang bertanggung jawab dalam pemotongan dan pemilihan mesin itu semua nya di tangani oleh orang yang bekerja di bidang pemotongan…."*[92]

7) Teknik Jahit yang Digunakan di Konveksi Al-Corina dan Alur Proses Menjahit

Teknik jahit garmen melibatkan spesialisasi per bagian untuk efisiensi dan kualitas akhir produk.Untuk pemilik / pendiri usaha konveksi Al- Corina itu saya sendiri, Bapak H. Muzilfa.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukann melalui wawancara dengan pemilik usaha Konveksi Al – Corina,

[91] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.
[92] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

mengenai Teknik Jahit yang Digunakan di Konveksi Al-Corina dan Alur Proses Menjahit Pemilik menjelaskan bahwa :

> *"….Dalam usaha ini saya memakai sistem teknik jahit dalam bentuk garmen. Dimana setiap bagian dari baju itu berbeda orang yang menjahit seperti menjahit lengan baju, menjahit sepe tempat kancing baju ke bagian depan sebelah kiri, dan menyatukan bagian itu jugabeda orang nya. Setelah semua bagian baju disatukan, maka baju itu akan di berikan kepada tukang jahit bagian menjahit krah baju….."*[93]

C. Pembahasan

Penerapan Fungsi Manajemen Produksi Pada Usaha Konveksi Al - Corina dinagari Batu Taba Kabupaten Agam Dilihat Dari Manajemen Bisnis Syariah

1. Penyusunan rencana produksi

Penyusunan Perencanaan produksi merupakan perencanaan produksi suatu proses mengembangkan tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan yang tepat pada proses produksi akan menimbulkan efisiensi yang tinggi dan mampu meningkatkan kualitas produk serta pendapatan perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan kurang mampu melakukan perencanaan produksi dengan baik maka akan menimbulkan suatu keterlambatan supply dan biaya yang harus dikeluarkan menjadi tinggi.[94]

Perencanaan tentang produk apa dan berapa yang akan

[93] Wawancara dengan Pak H. Muzilfa, Pemilik Usaha Konveksi Al-Corina.

[94] Tri, Dhea, Rizky Amelia, Ahmad Taufiq Harahap, and Al Firah, 2023, "ANALISIS PERENCANAAN PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN VOLUME PRODUKSI PADA PT. GROWTH SUMATRA INDUSTRI MEDAN", *Jurnal Bisnis Corporate* Vol: 8 No.1, (https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/download/3600/2455,diakses 21 Januari 2026), hlm 32.

diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan dalam satu periode yang akan datang. Perencanaan produksi merupakan bagian dari perencanaan operasional di dalam perusahaan. Dalam penyusunan perencanaan produksi, hal yang perlu dipertimbangkan adalah adanya optimasi produksi sehingga akan dapat dicapai tingkat biaya yang paling rendah untuk pelaksanaan proses produksi tersebut.

Penyusunan rencana produksi yang diterapkan oleh Konveksi Al-Corina telah dilaksanakan dengan baik, mulai dari menentukan jadwal produksi harian berdasarkan pesanan, mengalokasikan waktu untuk setiap tahap seperti pemotongan kain, jahitan, dan finishing, serta menyesuaikan volume produksi dengan permintaan pasar untuk baju koko dan kemeja, sambil mempertimbangkan ketersediaan bahan baku dan tenaga kerja.

Analisis Penyusunan Rencana Produksi

Dari perspektif manajemen syariah, penyusunan rencana produksi di Konveksi Al-Corina telah menerapkan prinsip tawakal dan ihsan melalui perencanaan yang matang untuk menghasilkan produk berkualitas tanpa pemborosan, seperti penggunaan bahan halal dan pengaturan jadwal yang adil bagi pekerja. Bapak H. Muzilfa selaku pemilik Usaha konveksi berusaha untuk merancang rencana agar produksi berljalan dengan baik, mencerminkan amanah (tanggung jawab) dalam bisnis syariah. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa rencana ini masih kurang fleksibel terhadap

permintaan musiman, sehingga perlu diperbaiki dengan perencanaan produksi berbasis data pasar jangka panjang untuk menghindari overproduksi yang dapat menimbulkan kerugian atau spekulasi terlarang.

2. Perencanaan, Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan Baku

Pengendalian persediaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami masalah didalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus bijak di dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan di pakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang semestinya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya gedung, biaya kehilangan serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan.[95]

Pengendalian persediaan merupakan pencatatan persediaan harus diverifikasi melalui sebuah audit yang berkelanjutan. Audit seperti ini dikenal dengan perhitungan berkala (Cycle Counting). Dengan perhitungan berkala barang dihitung, catatan diverifikasi dan

[95] Sulaiman, Fahmi, dkk. 2015."PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE E O Q PADA, AND U D ADI. MABEL", *Jurnal Teknovasi.* Volume 02, Nomor 1, 2015, (Online), (https://media.neliti.com media/publications/225735-pengendalian-persediaan-bahan-baku-denga-9bdafc90.pdf, diakses 21 Januari 2025), hlm 1

ketidakakuratan yang ditemukan didokumentasikan secara periodic. Penyebab ketidakakuratan dicari dan tindakan perbaikan diambil untuk memastikan integritas persediaan.

Perencanaan, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan baku yang diterapkan oleh Konveksi Al-Corina telah dilaksanakan dengan mencari pemasok bahan baku yang lebih murah dan sah, mengontrol stok kain dan aksesori untuk menghindari kelebihan atau kekurangan, serta menentukan pengadaan berdasarkan perkiraan produksi bulanan, yang mendukung kelancaran proses pembuatan baju koko dan kemeja.

Spesialisasi kerja pada Konveksi Al-Corina, Bapak H. Muzilfa menempatkan 2 orang merancang pola sekaligus untuk memotongan kain, 18 orang penjahitan, dan 5 orang finishing. Dan setiap karyawan bertanggung jawab atas setiap pekerjaan yang dilaksanakan pada pekerjaannya. Pada Konveksi Al-Corina, semua karyawan bertanggung jawab atas semua pekerjaannya kepada pemimpin atas pekerjaan mereka. Pengorganisasian merupakan garis wewenang yang menghubungkan semua orang dalam organisasi dan menunjukkan kepada siapa seseorang bertanggung jawab atas pelaksanaan pekerjaannya. Dengan demikian, pengorganisasian pada Konveksi Al-Corina sudah menerapkan layaknya pengorganisasian sesuai dengan manajemen syariah di mana seluruh karyawan bertanggung jawab kepada pemimpin dalam setiap pekerjaannya.

Analisis Perencanaan, Pengendalian Persediaan dan Pengadaan Bahan Baku

Dari perspektif manajemen syariah, perencanaan ini telah menerapkan prinsip adil dan halal dengan memilih pemasok yang tidak terlibat riba, serta efisiensi untuk menghindari israf, yang mencerminkan tawakal dan amanah dari Bapak H. Muzilfa. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa pengendalian persediaan masih rentan terhadap risiko impor bahan baku, sehingga perlu diperkuat dengan sistem inventaris digital dan diversifikasi sumber lokal untuk memastikan keberlanjutan bisnis syariah dan menghindari ketergantungan yang dapat menimbulkan spekulasi.

3. Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada tujuan untuk menjamin kelangsungan fungsional suatu sistem produksi sehingga dari sistem itu dapat diharapkan menghasilkan output sesuai dengan yang dikehendaki. Pemeliharaan adalah segala kegiatan yang dilakukan untuk menjaga sistem peralatan agar pekerjaan dapat sesuai dengan pesanan. Perawatan juga didefinisikan sebagai suatu aktivitas untuk memelihara atau menjaga fasilitas atau peralatan pabrik dan mengadakan perbaikan atau penyesuaian dan penggantian yang diperlukan agar terdapat suatu keadaan operasi produksi yang memuaskan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan perawatan dilakukan untuk

merawat ataupun memperbaiki peralatan agar dapat melaksanakan kegiatan produksi dengan efektif dan efisien dengan hasil produk yang berkualitas. Sistem perawatan dapat dipandang sebagai bayangan dari sistem produksi, dimana apabila sistem produksi beroperasi dengan kapasitas yang sangat tinggi maka perawatan akan lebih intensif.

Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan yang diterapkan oleh Konveksi Al-Corina telah dilaksanakan dengan baik melalui pemeriksaan rutin mesin jahit, penggantian suku cadang yang rusak, dan penyediaan alat pendukung untuk menjaga produktivitas dalam pembuatan pakaian, yang meminimalkan downtime dan memastikan kualitas produk.

Analisis Pemeliharaan atau Perawatan Mesin dan Peralatan

Dari perspektif manajemen syariah, pemeliharaan ini telah menerapkan prinsip ihsan dan tawakal dengan merawat mesin sebagai amanah untuk keberlanjutan bisnis, menghindari kerugian akibat kerusakan yang dapat menimbulkan riba atau pemborosan. Bapak H. Muzilfa telah menunjukkan komitmen ini melalui pengadaan mesin yang efisien. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa jadwal perawatan masih manual dan kurang terdokumentasi, sehingga perlu diperbaiki dengan sistem terjadwal berbasis syariah untuk mencegah risiko produksi terhenti dan memastikan kepatuhan terhadap prinsip kebaikan maksimal.

4. Pengendalian mutu

Pengendalian kualitas adalah kegiatan-kegiatan untuk memastikan apakah kebijaksanaan dalam hal mutu atau standar dapat tercermin dalam hasil akhir. Pengendalian mutu adalah usaha mempertahankan mutu/kualitas dan barang yang dihasilkan, agar sesuai dengan spesifikasi produk yang telah ditetapkan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Pengendalian kualitas menentukan ukuran, cara, dan persyaratan fungsional lain suatu produk. Ini merupakan manajemen untuk memperbaiki kualitas produk, mempertahankan kualitas yang sudah baik, dan mengurangi jumlah bahan yang rusak. Adanya pengawasan kualitas menyebabkan perusahaan atau produsen berusaha untuk selalu memperbaiki kualitas dengan biaya rendah yang sama/tetap, bahkan untuk mencapai kualitas yang tetap dengan biaya rendah. Untuk mengurangi kerugian karena kerusakan-kerusakan pemeriksaan atau inspeksi tidak terbatas pada pemeriksaan akhir saja, tetapi perlu juga diadakan pemeriksaan pada barang yang sedang diproses.[96]

Pengendalian mutu yang diterapkan oleh Konveksi Al-Corina telah dilaksanakan melalui inspeksi bahan baku, pengujian jahitan, dan pemeriksaan akhir produk untuk memastikan baju koko dan kemeja bebas cacat, serta memenuhi standar kualitas yang diharapkan pelanggan.

---

[96] Sukanteri, Ni Putu, 2020. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU DALAM PRODUKSI AGRIBISNIS PADA KELOMPOK WANITA TANI AYU TANGKAS", *Jurnal Galung Tropika*,9 (3) Desember 2020, (Online), (https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/download/626/pdf_95/2385, diakses 21 Januari 2026), hlmn. 211

Analisis Pengendalian Mutu

Dari perspektif manajemen syariah, pengendalian mutu ini telah menerapkan prinsip amanah dan ihsan dengan fokus pada produk halal dan berkualitas, mencerminkan tawakal dalam memastikan kepuasan pelanggan tanpa kompromi. Bapak H. Muzilfa telah mengintegrasikan ini dalam proses produksi. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa pengendalian mutu masih bergantung pada inspeksi manual, sehingga perlu diperbaiki dengan alat pengukuran standar syariah dan pelatihan tenaga kerja untuk mengantisipasi cacat yang dapat merugikan bisnis dan melanggar prinsip keadilan.

5. Manejemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia dapat dijabarkan dalam fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dan fungsi operatif yang meliputi pengadaan, kompensasi, pengembangan, integrasi pengembangan, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja seperti fungsi manajemen yang lainya, manajemen sumber daya manusia lebih fokus terhadap pengelolaan tenaga kerja di dalam perusahaan. Pengelolaan tersebut meliputi pengadaan, rekrutmen, seleksi, penempatan dan lain sebagainya. Tujuannya adalah agar tenaga kerja di dalam perusahaan dapat menjalankan tugasnya sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka tenaga kerja harus memiliki ketrampilan dan keahlian di

bidangnya. Maka dalam hal ini perusahaan biasanya melakukan pengembangan dan pelatihan.[97]

Manajemen sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai proses serta upaya untuk merekrut, mengembangkan, memotivasi, serta mengevaluasi keseluruhan sumber daya manusia yang diperlukan perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Menurut (Daya, 1996) Manajemen sumber daya manusia diartikan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat . Atau dapat dikatakan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan di mana yang satu dan lainnya saling berhubungan mulai dari perencanaan, pengelolaan hingga pengawasan terhadap sumber daya manusia yang dimiliki.[98]

Manejemen tenaga kerja yang diterapkan oleh Konveksi Al-Corina telah dilaksanakan dengan menyediakan sumber daya

---

[97] Saputro,Ristanto Edi. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Pelatihan danPengembangan Tenaga Kerja"*Journal Homepage: https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad,* 2021,(Online), (https://www.researchgate.net/publication/367878574_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia_Perspektif_Pelatihan_dan_Pengembangan_Tenaga_Kerja) diakses 21 Januari 2025), hlm 39

[98] Triansyah, Arief Agus. 2024. "Manajemen Sumber Daya Manusia",*Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.*Vol. 1, No. 1, Juni 2024,(Online) (https://publikasi.stairu.ac.id/jieb/article/download/11/2, diakses 21 Januari 2025), hlm 14.

manusia terampil melalui pembelajaran keterampilan, pengaturan jadwal kerja yang adil, dan motivasi untuk meningkatkan produktivitas dalam pembuatan pakaian.

Analisis Manejemen Tenaga Kerja (Sumber Daya Manusia)

Dari perspektif manajemen syariah, manajemen ini telah menerapkan prinsip adil dan ihsan dengan memberikan pelatihan dan kesejahteraan karyawan, mencerminkan amanah dari Bapak H. Muzilfa sebagai pemilik. Namun, analisis saya menunjukkan bahwa manajemen tenaga kerja masih kurang dalam pengembangan karir jangka panjang, sehingga perlu diperbaiki dengan program pelatihan berkelanjutan dan insentif syariah untuk meningkatkan loyalitas dan menghindari turnover yang dapat mengganggu keberlanjutan bisnis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan fungsi manajemen produksi pada usaha Konveksi Al-Corina di Nagari Batu Taba Kabupaten Agam, yang dilihat dari perspektif manajemen bisnis syariah, dapat disimpulkan bahwa Konveksi Al-Corina telah menerapkan berbagai aspek manajemen produksi dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Secara umum, penyusunan rencana produksi, perencanaan dan pengendalian persediaan serta pengadaan bahan baku, pemeliharaan mesin dan peralatan, pengendalian mutu, serta manajemen tenaga kerja telah dilaksanakan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah seperti amanah, ihsan, tawakal, dan adil.

Dari segi penyusunan rencana produksi, Konveksi Al-Corina telah mengembangkan sistem perencanaan yang adaptif terhadap permintaan pasar, dengan fokus pada produk utama seperti baju koko dan kemeja. Namun, rencana ini masih kurang fleksibel terhadap fluktuasi musiman, yang dapat menimbulkan risiko overproduksi atau kekurangan stok. Dalam perencanaan, pengendalian persediaan, dan pengadaan bahan baku, konveksi ini telah menerapkan pengadaan bahan dari sumber halal dan efisien, serta pengendalian stok untuk menghindari pemborosan, yang sejalan dengan prinsip syariah untuk menghindari israf dan riba. Akan tetapi, ketergantungan

pada bahan impor membuat sistem ini rentan terhadap risiko eksternal.

Pemeliharaan mesin dan peralatan telah dilakukan melalui pemeriksaan rutin dan penggantian suku cadang, yang mencerminkan prinsip ihsan dan tawakal dalam menjaga amanah peralatan sebagai sarana produksi. Meskipun demikian, sistem perawatan masih bersifat manual dan kurang terdokumentasi, sehingga berpotensi menimbulkan downtime yang tidak diinginkan. Pengendalian mutu telah diterapkan melalui inspeksi bertahap dan pengujian produk, yang menunjukkan komitmen terhadap amanah dan ihsan untuk menghasilkan produk berkualitas tanpa cacat. Namun, pengendalian ini masih bergantung pada metode manual, yang dapat diperbaiki dengan alat standar untuk meningkatkan akurasi.

Terakhir, manajemen tenaga kerja telah menerapkan sistem upah yang adil, spesialisasi kerja, dan motivasi karyawan, yang sejalan dengan prinsip adil dan ihsan dalam manajemen syariah. Pak H. Muzilfa sebagai pemilik telah menunjukkan amanah dalam mengelola sumber daya manusia, tetapi masih kurang dalam pengembangan karir jangka panjang, yang dapat memengaruhi loyalitas dan produktivitas karyawan. Secara keseluruhan, penerapan manajemen produksi di Konveksi Al-Corina telah mendukung keberlanjutan bisnis syariah, namun perlu peningkatan dalam fleksibilitas, digitalisasi, dan pengembangan sumber daya untuk mencapai efisiensi maksimal dan kepatuhan penuh terhadap prinsip syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan penerapan fungsi manajemen produksi pada Konveksi Al-Corina dari perspektif manajemen bisnis syariah:

1. Saran untuk Konveksi Al-Corina
    a. Tingkatkan fleksibilitas dalam penyusunan rencana produksi dengan mengadopsi sistem berbasis data pasar jangka panjang, seperti menggunakan software perencanaan untuk memprediksi permintaan musiman dan menghindari overproduksi yang dapat menimbulkan kerugian atau spekulasi terlarang dalam syariah.
    b. Diversifikasi sumber bahan baku dengan lebih banyak memanfaatkan pemasok lokal untuk mengurangi risiko ketergantungan impor, serta implementasikan sistem inventaris digital untuk pengendalian persediaan yang lebih akurat dan efisien, sesuai dengan prinsip tawakal dan amanah.
    c. Kembangkan jadwal pemeliharaan mesin yang terjadwal dan terdokumentasi secara digital, serta lakukan audit rutin untuk memastikan peralatan tetap dalam kondisi optimal, yang mencerminkan ihsan dalam menjaga amanah peralatan.
    d. Perkuat pengendalian mutu dengan mengadopsi alat pengukuran standar syariah dan meningkatkan pelatihan karyawan untuk inspeksi yang lebih objektif, sehingga produk akhir benar-benar halal, berkualitas, dan memenuhi amanah kepada pelanggan.
    e. Perbaiki manajemen tenaga kerja dengan program pengembangan

karir berkelanjutan, insentif syariah seperti bonus berbasis produktivitas, dan evaluasi kinerja rutin untuk meningkatkan loyalitas dan motivasi, yang sejalan dengan prinsip adil dan ihsan.

2. Saran untuk Penelitian Lanjutan

   a. Lakukan penelitian lebih mendalam mengenai dampak digitalisasi dalam manajemen produksi syariah, seperti integrasi teknologi IoT untuk pemantauan real-time pada mesin dan persediaan, guna memberikan rekomendasi praktis bagi UMKM konveksi.

   b. Perluas penelitian dengan membandingkan penerapan manajemen produksi syariah di beberapa konveksi lain di Indonesia, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan umum dalam industri tekstil syariah.

   c. Teliti aspek keberlanjutan lingkungan dalam manajemen produksi syariah, seperti penggunaan bahan ramah lingkungan dan pengurangan limbah, untuk mendukung prinsip ihsan terhadap alam dan masyarakat.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan Konveksi Al-Corina dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kepatuhan terhadap manajemen bisnis syariah, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan beretika.

Daftar Pustaka

Abdul Fattah Nasution, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), Hal. 6

Adhi, Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiro, Metode Penelitian Kualitatif, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hal. 9

Akhmad. (2018). *Manajemen Operasi "Teori dan Aplikasi Dalam Dunia Bisnis"*. Bogor: Azkiya Publishing

Analisis Persediaan et al., "Analisis Persediaan Bahan Baku Pada Industri Mebel Di Desa Leilem" 3, no. 1 (n.d.): 1232.

Andara Natasya, Ginting Gilbrina Meinal Salisa Br, and Hasibuan Abdurrozzaq, "Jurnal+Natasya+Musytari," *Neraca Manajemen Ekonomi* 5, no. 11 (2024).

Aneta Yanti, Juriko Abdussamad. "ANALISIS FUNGSI PERENCANAAN PADA PENGEMBANGAN SISTEM TRANSPORTASI PUBLIK DI PROVINSI GORONTALO", *jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*. JAMBURA: Vol 1. No 2. September 2018. (Online), (https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/7008, diakses 21 Januari 2026), Hlm 157.

Anggrayati,Siti Julia dan Syaharman. 2022. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Pt. Tirta Raya Abadi Medan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1. (Online). (https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/worksheet/article/download/2124/1557, diakses 21 Januari 2026), hlm 155.

Asrida1,Wa , Nicodemus Rahabeat, dkk.”NALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU KAYU LINGGUA PADA HOME INDUSTRI MEBEL DI DESA NANIA KOTA AMBON”. *JURNAL MANEKSI* VOL 11, NO. 2, DESEMBER 2022, (Online). (https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/download/1645/782, diakses 21 Januari 2026), hlm 556.

Arifin1,Mahfud, Novarina Darmawan Putri, dkk.2018. “Pengaruh Posisi Lereng terhadap Sifat Fisika dan Kimia Tanah pada Inceptisols di Jatinangor”*Soilrens,* Volume 16 No. 2, Juli - Desember 2018.(Online), (https://jurnal.unpad.ac.id/soilrens/article/viewFile/20858/9747, diakses 21 Januari 2026), hlm 37.

Azzahra Fujiatul Mardatillah and Puji Hujria Suci, “Analisis Manajemen Produksi Usaha Konveksi Di Muthia Konveksi Tanjung Beringin Pasaman,” *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 13, no. 01 (2024): 252, https://doi.org/10.24114/gr.v13i01.57958.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI Daring, Analisis, diakses pada 30 Mei, 2021, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis

Buchari Alma, Pengantar Bisnis (Bandung: Alfabeta), hlm 238.

Budi, S. (2020). Pengaruh Pengelolaan SDM terhadap Kinerja Perusahaan Kecil dan Menengah di Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(1), hlm 45-60.

Burhanudin Yusuf, Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Keuangan Syariah, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2015), 237

Dita Rachmawati et al., "Aplikasi Manajemen Produksi Dalam Usaha Produksi Produk Kosmetik Tradisional," *Journal Inovation And Community Service (Ics)* 03, no. 01 (2023): 31–36.

Dyah Lydianingtias, dkk, Kewirausahaan Teknik Sipil (Malang: Polinema Press, 2018), 38.

Eko Murdiyanto, Metode Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Veteran, 2020), Hal. 54

Farhan Firmansyah et al., "Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan" 8, no. 5 (2022), https://doi.org/10.5281/zenodo.6408880. hlm 13.

Ifan Agustino and Ika Setiawan, "Peningkatan Volume Produksi Melalui Strategi Manajemen Persediaan Bahan Baku UD Intan Abadi Blitar," n.d., 55.

Irma Nilasari, Pengantar Bisnis, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006),hlm.112

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Semarang, "BAKUDENGAN MENGGUNAKAN METODE ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ) PADA," 2015. Hlm 13

Jl Cut et al., "APLIKASI AKUTANSI PERSEDIAAN OBAT PADA KLINIK KANTOR" 2, no. 1 (2019): 24–33.

Lutfi Parinduri, dkk, Manajemen Operasional: Teori dan Strategi, (Medan, Yayasan Kita Menulis, 2020), 34-35

Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah. Edisi Revisi, Cet. 12 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 1.

Marselina. Elvin, Ridho Rokamah, "MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY KERIPIK GALIH KURNIA USAHA DESA BUBAKAN KECAMATAN TULAKAN KABUPATEN PACITAN", *Journal of Economics and Business*

Research, Vol. 2 No. 1, Januari-Juni 2022. (Online), (https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/download/706/354, diakses 21 januari 2026), hlm 106

Mannan, Teori Dan Praktek, 63.

Masyhuri, Ekonomi Mikro (Malang: Uin Malang Press, 2007), 125. Muhammad Baqir Ash Shadr, Buku Induk Ekonomi Islam (Jakarta: Zahra, 2008), 423.

Muhammad, Ekonomi Mikro, 228.

Muhammad Hasan, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Tahta Media Group, 2022), Hal. 14

Nana, SyaodihSukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), Hal. 72

Naidin Syamsuddin, Dkk, Dasar-Dasar Metode Peneletian Kualitatif, (Lombok: Yayasan Hamjah Diha, 2023), Hal. 69

Noor Aziz, 2023, "Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia pada UMKM Konveksi Bordir di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus", *Jurnal Wirausaha dan Pengembangan Manajemen, Universitas Muria Kudus.*

Nurjanah, Analisis Kepuasaan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda, Jurnal Mahasiswa, Vol. 1, (2021), Hal. 121

Nurliza, setia purwadi, *"Produksi D A N Operasi",* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), hlm 126

Nirwan Rasyid "ANALISIS PERENCANAAN PERSEDIAAN KACANG KEDELAI PADA UNIT USAHA PRIMER KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU INDONESIA DI PALEMBANG," n.d. hlm 25.

Nirwan Rasyid "ANALISIS PERENCANAAN PERSEDIAAN KACANG

KEDELAI PADA UNIT USAHA PRIMER KOPERASI PRODUSEN TEMPE TAHU INDONESIA DI PALEMBANG Nirwan Rasyid 1.", hlm 25

Patmarina, Hepiana,dkk. "ANALISIS MANAJEMEN PRODUKSI HOME INDUSTRY DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PRODUK EFRATA STICK KEJU", *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis,* Volume 08, Nomor 02, September 2023. (Online), (https://jurnal.saburai.id/index.php/manajemen/article/download/2111/1708, diakses 21 Januari 2026), hlm 129.

Perencanan Produksi et al., "ISSN 2303-1174 T.S. Lengkey., L. Kawet., I.D. Palandeng." 2, no. 3 (2014): 1615.

Pratama Rahardja, Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar (Jakarta: LPEE-UI, 1985), 25.

Riofita, H. (2023). Manajemen sumber daya manusia berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Musytari: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi, 2(11), 51-60.

Rubi Babullah, "Mengenal Sumber Daya Manusia (SDM): Pengertian Dan Fungsinya," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 2, no. 4 (2024) : 187–204, https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i4.1104.

Syarif Hidayatuloh, Laurensius Windy Octanio Haryanto, and Aminatus Sa'adah, "Peningkatan Manajemen Produksi Dan Strategi Pemasaran Industri Sepatu Kulit 'Bintang Sepatu Purwokerto' Banyumas," *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 1 (2025): 35–48,

https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i1.2026.

Sampeallo, Yulius Gessong, dan La Ode Hasiara, *"[MANAJEMEN PRODUKSI]"* (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024), hlm 5.

Saputro,Ristanto Edi. 2021. "Manajemen Sumber Daya Manusia Perspektif Pelatihan danPengembangan Tenaga Kerja"*Journal Homepage: https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-muqayyad,* 2021,(Online), (https://www.researchgate.net/publication/367878574_Manajemen_Sumber_Daya_Manusia_Perspektif_Pelatihan_dan_Pengembangan_Tenaga_Kerja) diakses 21 Januari 2025), hlm 39

Selti Sella and Hendra Riofita, "Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mencapai Tujuan Strategis Perusahaan," *Pajak Dan Manajemen Keuangan* 1, no. 5 (2024): 75–82.

Sukanteri, Ni Putu, 2020. "MANAJEMEN PENGENDALIAN MUTU DALAM PRODUKSI AGRIBISNIS PADA KELOMPOK WANITA TANI AYU TANGKAS", *Jurnal Galung Tropika*,9 (3) Desember 2020, (Online), (https://jurnalpertanianumpar.com/index.php/jgt/article/download/626/pdf_95/2385, diakses 21 Januari 2026), hlmn. 211

Sulaiman, Fahmi, dkk. 2015."PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE E O Q PADA, AND U D ADI. MABEL", *Jurnal Teknovasi.* Volume 02, Nomor 1, 2015, (Online), (https://media.neliti.com media/publications/225735-pengendalian-persediaan-bahan-baku-denga-9bdafc90.pdf, diakses 21 Januari 2025), hlm 1

Sofjan Assauri, "Manajemen Produksi dan Operasi" (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia), hlm 247.

Sofyan, Diana K. (2013). Perencanaan dan Pengendalian Produksi. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi ke-17, 2019,

Alfabeta, Bandung), hlm 247–255

Suherman Rosyidi, Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 55.

Sukanto Reksohadiprodjo, Manajemen Produksi Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA), hlm 8.

Tri, Dhea, Rizky Amelia, Ahmad Taufiq Harahap, and Al Firah, 2023, "ANALISIS PERENCANAAN PRODUKSI DALAM MENINGKATKAN VOLUME PRODUKSI PADA PT. GROWTH SUMATRA INDUSTRI MEDAN", *Jurnal Bisnis Corporate* Vol: 8 No.1,(https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/download/3600/2455,diakses 21 Januari 2026), hlm 32.

Triansyah, Arief Agus. 2024. "Manajemen Sumber Daya Manusia",*Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis.*Vol. 1, No. 1, Juni 2024,(Online) (https://publikasi.stairu.ac.id/jieb/article/download/11/2, diakses 21 Januari 2025), hlm 14.

Wally, Yuyun Indri Yanti dan Julie Theresya Pelamonia, Penerapan Metode and E O Q Dalam, "Jurnal Administrasi Terapan Vol 4, No. 1, Maret 2025 Penerapan Metode Eoq Dalam Pengelolaan Persediaan Barang" 4, no. 1 (2025): hlm 26

Wijaya, Melinda Miranda, David P. E. Saerang2 , Meily Y. B. Kalalo Jurusan Akuntansi and Universitas Sam Ratulangi, "3 1,2,3" 13, no. 2 (2018) : 291

Widiyarini, "Perencanaan Produksi Menggunakan Metode Peramalan Untuk Menentukan Total Permintaan Produk Kayu Albasia Bare Core," 2015, 54

Widya Sari, "PRODUKSI, DISTRIBUSI, DAN KONSUMSI DALAM ISLAM", diakses 21 Januari 2026), hlm 2.

Wina Dwi Puspitasari, "Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 5, no. 1 (2019): 1–7.

Yuniartiandi, “Menelisik Keterkaitan Manajemen Produksi Dalam Menyelaraskan Perusahaan Jasa,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 4 (2024)